



**KREATIVITAS GRUP MUSIK J-PLUS DI SEMARANG  
DALAM MEMBAWAKAN LAGU KOES PLUS  
BERSAUDARA**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Seni Musik

oleh

Rifky Faudy Akbar

2503408077

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu-lagu Koes Plus Bersaudara**” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES pada tanggal 7 Maret 2013.

### Panitia Ujian Skripsi

#### Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum  
NIP. 196008031989011001

#### Sekretaris

Dra.Siti Aesijah, M.Pd  
NIP. 196512191991032003

#### Penguji

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum  
NIP. 196408041991021001

#### Penguji/Pembimbing I

Dr. Udi Utomo, M.Si  
NIP. 196708311993011001

#### Penguji /Pembimbing II

Dr. Sunarto  
NIP. 196912151999031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rifky Faudy Akbar

NIM : 2503408077

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik/ Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara”** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Maret 2013

Yang membuat pernyataan,

Rifky Faudy Akbar

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Kebahagiaan hidup yang sebenarnya adalah hidup dengan rendah hati. (W.M. Thancheray)
2. Kemenangan yang paling indah adalah bisa menaklukkan hati sendiri. (La Fontaine)
3. Tiga sifat manusia yang merusak adalah kikir yang dituruti, hawa nafsu yang diikuti, serta sifat yang mengagumi diri sendiri yang berlebihan. (Nabi Muhammad SAW)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibuku (Sudarmiyati) dan Bapaku (Mochammad Amirudin Latif), terima kasih untuk perjuangan dan doa kalian.
2. Adikku Husna dan Faisal yang selalu memberikan doa dan dukungan
3. Keluarga besar Sendratasik

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik di Universitas Negeri Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi di FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Udi Utomo, dosen pembimbing I dan Dr. Sunarto, dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen, staff, dan karyawan Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi disini.
6. Hari Djoko Santoso, SE selaku pemimpin grup musik J-Plus beserta anggotanya yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi kepada penulis yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.
7. Bapak dan Ibuku tersayang, yang tidak pernah lelah berjuang dan selalu menyebut namaku dalam setiap doanya, adikku dan keluarga besarku yang selalu memberi dukungan.
8. Teman-teman seperjuangan Sendratasik 08 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulis berada di Jurusan Sendratasik.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, Dinka, Galih, Zaky dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta, UNNES.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada semua pembaca, dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Maret 2013

Penulis

## SARI

**Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu Koes Plus.** Rifky Faudy Akbar. 2013. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Dr. Udi Utomo dan Pembimbing II Dr. Sunarto.

J-Plus adalah band dari kota Semarang yang membawakan lagu-lagu Koes Plus. Band J-Plus mempunyai keunikan berbeda dalam penampilannya dibandingkan dengan kelompok musik lain. Hal unik tersebut ditunjukkan dengan cara J-Plus mengemas lagu asli Koes Plus dengan pembawaan yang disertai kreativitas bermusik versi J-Plus. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kreativitas grup musik J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan kreativitas grup musik J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus.

Pendekatan penelitian adalah pendekatan musikologis dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui kreativitas grup musik J-Plus di Semarang dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data dengan tujuan akhir dapat memperoleh verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok musik J-Plus adalah band yang membawakan lagu-lagu Koes Plus. Dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus, J-Plus tidak menampilkan lagu asli yang diciptakan Koes Plus terutama dalam segi bentuk musik. Dalam memainkan lagu-lagu Koes Plus, J-Plus tidak meniru secara utuh setiap bagian lagu asli Koes Plus. Kreativitas J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus dengan cara: (1) Mengubah permainan musik dibagian *ending* lagu, (2) memperpanjang durasi lagu. Maksud mengubah *ending* lagu yaitu menciptakan pembaharuan dari *ending* asli Koes Plus yang bersifat *fade out*, dirubah dengan adanya pengulangan *reff* dan diakhiri berhentinya semua alat musik dengan menggunakan teknik *rit* ( tempo semakin lambat secara beraturan) pada 2 birama bagian *ending* lagu. Upaya memperpanjang lagu dilakukan dengan upaya mengulang refrensi (menjadi dua kali) setelah memainkan bait kedua, dilanjutkan kembali lagi ke bait pertama, lalu mengakhiri lagu dengan teknik *rit*.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran supaya band J-Plus menambahkan kreativitas musiknya dengan mengganti pola atau menambahkan *melody* alat musik dua suara pada *intro* maupun *interlude* pada beberapa lagu-lagu Koes Plus yang *intro* dan *interlude melody* hanya satu jenis alat musik. Selain hal tersebut penulis menambahkan saran agar aksi panggung kelompok J-Plus lebih atraktif dari band Koes Plus saat tampil. Hal ini bertujuan agar ada perubahan bermusik sesuai perkembangan zaman selain itu penampilan kelompok musik J-Plus terlihat lebih menarik ketika tampil dipanggung dan memberi warna musik yang baru untuk masyarakat umum atau penikmat musik Koes Plus.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Skripsi .....	5
<b>BAB 2. LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1 Kreativitas .....	7
2.1.1 Dimensi Person .....	8
2.1.2 Dimensi Proses.....	8
2.1.3 Dimensi Produk .....	9
2.2 Kreativitas Grup .....	10
2.3 Musik Populer .....	11
2.4 Jenis Musik Populer .....	14
2.4.1 Blues .....	14
2.4.2 Country .....	15
2.4.3 Reggae.....	15
2.4.4 Punk .....	16
2.4.5 Pop Rock.....	17
2.5 Koes Plus .....	18
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	23
3.1 Pendekatan Penelitian .....	23
3.2 Objek Penelitian .....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	24



3.3.1 Teknik Observasi .....	24
3.3.2 Teknik Wawancara .....	25
3.3.3 Teknik Dokumentasi.....	25
3.4 Teknik Keabsahan Data .....	26
3.4.1 Perpanjangan Keikutsertaan.....	26
3.4.2 Triangulasi .....	27
3.4.3 Uraian Rinci .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	29
3.5.1 Reduksi .....	29
3.5.2 Sajian Data .....	29
3.5.3 Verifikasi .....	30
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Grup Band J-Plus .....	31
4.1.1 Base Camp Kelompok Musik J-Plus .....	31
4.1.2 Sejarah Terbentuknya Kelompok Musik J-Plus .....	32
4.1.3 Profil Personil Kelompok Musik J-Plus .....	36
4.1.4 Proses Kreatif Kelompok Musik J-Plus .....	38
4.2 Kreativitas Kelompok Musik J-Plus .....	40
4.2.1 Merubah Permainan Musik Pada Bagian <i>Ending</i> Lagu .....	41
4.2.1.1 Lagu “Andaikan Kau Datang” versi Koes Plus .....	43
4.2.1.2 Lagu “Andaikan Kau Datang” versi J-Plus .....	46
4.2.2 Memperpanjang Durasi Lagu.....	50
4.2.2.1 Lagu “Cinta Telah Berlalu” versi Koes Plus .....	53
4.2.2.2 Lagu “Cinta Telah Berlalu versi J-Plus .....	54
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
5.1 Simpulan .....	65
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gbr. 3.5 Skema Analisis Data Kualitatif.....	30
Gbr. 4.1 Personil J-Plus tahun 2002.....	37
Gbr. 4.2 Personil J-Plus tahun 2010.....	38
Gbr. 4.3 Partitur “Andaikan Kau Datang” Versi Koes Plus .....	45
Gbr. 4.4 Partitur “Andaikan Kau Datang” Versi J-Plus.....	47
Gbr. 4.5 Partitur “Cintamu Telah Berlalu” Versi Koes Plus.....	54
Gbr. 4.6 Partitur “Cintamu Telah Berlalu” Versi J-Plus.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 01. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	71
Lampiran 02. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni .....	72
Lampiran 03. Surat Keterangan melaksanakan penelitian .....	73
Lampiran 04. Transkrip wawancara .....	74
Lampiran 05. Foto Koes Plus .....	81
Lampiran 06. Biodata Personil J-Plus .....	83
Lampiran 07. Foto penampilan J-Plus .....	88
Lampiran 08. Partitur Lagu “Andaikan Kau Datang” versi J-Plus .....	89
Lampiran 09. Partitur Lagu “Cintamu Telah Berlalu” versi J-Plus .....	92

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bentuk kesenian terdiri dari beraneka ragam, antara lain seni rupa, seni tari, dan seni suara. Bentuk seni suara terdiri dari seni musik dan seni vokal. Arti kata musik berasal dari negara Yunani yaitu Mousikos, Mousikos dilambangkan sebagai dewa keindahan bangsa Yunani yang menguasai seni dan ilmu pengetahuan. Dari kata Mousikos lahir kata musik. Menurut etimologi kata Mousikos dimaksudkan dari kaum Muzen (Ensiklopedi Umum, 1988:16).

Seni musik sebagai salah satu cabang seni menurut Jamalus (1998: 1-2) adalah suatu hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Berhubungan dengan pernyataan tersebut, maka dapat diartikan bermusik sebagai bagian dari perilaku berkesenian yang pada dasarnya merupakan proses menyampaikan pesan, emosi, dan nilai kemanusiaan atau hasil tafsir pribadi, atau kelompok seniman menyampaikan hasil karyanya melalui suara dalam bentuk ekspresi musikal. Sehingga dalam musik terjadi proses komunikasi antara perasaan dan pengalaman dengan orang lain yang terungkap dalam pesan musiknya.

Aneka jenis musik di Indonesia saat ini beraneka ragam, walaupun yang didengar setiap individu berbeda-beda jenisnya. Semua jenis musik tersebut memiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik pendengarnya.

Apapun selera jenis musiknya, setiap individu yang mendengarkan musik akan merasa tenang hati dan jiwanya, karena setiap lirik musik yang dialunkan memacu seseorang untuk bertindak, berbuat, bahkan dapat mengubah pola hidupnya. Sebagai contoh, apabila seseorang mendengarkan musik religi, maka orang tersebut akan mengingat dosa yang telah dia perbuat.

Inspirasi dan hiburan selain tujuan utama dalam musik pop, juga terdapat makna dan pesan yang terkandung didalamnya. Musik pop banyak di gemari banyak orang dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dan beberapa jenis golongan. Musik pop tersebut mempunyai kelebihan tersendiri dari musik yang sederhana, enak didengarkan, syair mudah dihafalkan. Syair musik pop biasa menggunakan syair lagu yang bertemakan persahabatan, percintaan, keluarga, maupun sosial, tapi lebih cenderung menggunakan syair lagu yang bertemakan percintaan. Lagu cinta banyak di gemari oleh anak-anak remaja pada zaman sekarang. Musik pop zaman sekarang berbebeda dengan musik pop zaman dahulu. Musik pop zaman dahulu membuat lagu dengan inspirasi keadaan di sekitar, baik percintaan, alam, keluarga, sosial, maupun pengalaman pribadi. Musik pop zaman dahulu yang mengusung tema tersebut salah satunya adalah grup musik Koes Plus.

Koes Plus adalah grup musik Indonesia yang terbentuk pada tahun 1969. Sebelum bernama Koes Plus nama kelompok musik mereka adalah Koes Plus bersaudara. Grup musik yang terkenal pada dasawarsa 1970-an ini sering di anggap pelopor musik pop dan rock 'n roll di Indonesia. Sampai saat ini grup

musik Koes Plus kadang masih tampil di pentas musik membawakan lagu-lagu lama mereka, walaupun tinggal Yon yang aktif.

Koes Plus mempunyai *fans* yang sangat fanatik di era tahun 1970an sampai sekarang. *Fans* grup band Koes Plus sampai sekarang juga masih cinta dengan karya-karyanya, sampai mereka melestarikan karya-karyanya dengan membawakan lagu-lagu band Koes Plus, dengan membuat perkumpulan atau komunitas pecinta Koes Plus. Komunitas pecinta Koes Plus yang sering mengadakan acara mingguan biasa dilakukan oleh komunitas Koes Plus di kota Semarang. Salah satu band yang membawakan lagu-lagu Koes Plus di kota Semarang adalah grup musik J-Plus.

Band J-Plus adalah salah satu band kota Semarang yang pertama kali membawakan karya-karya band legendaris Koes Plus. J-Plus terbentuk dari masing-masing personil yang cinta terhadap band Koes Plus. J-Plus berawal dari kelompok musik vokal grup dari desa Terbalan daerah Semarang Utara yang ingin membentuk grup band. Keinginan kelompok vokal grup yang kuat untuk membentuk sebuah grup band, mereka bersepakat untuk membuat grup band yang bernama band J-Plus. Berdirinya grup band J-Plus diawali tanggal 12 maret 1992 yang dipelopori oleh Joko, bassis dari grup musik J-Plus.

Band J-Plus mempunyai karakter tersendiri dengan menampilkan kreativitas bermusik dengan mengembangkan lagu-lagu Koes Plus. Pengembangan lagu-lagu Koes Plus yang dilakukan grup musik J-Plus hanya sebagian lagu. J-Plus tidak merubah atau mengembangkan semua lagu-lagu dari Koes Plus, hanya lagu yang kurang enak dibawakan saat dipanggung yang

dirubah J-Plus dari lagu aslinya. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:”Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang Dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah kreativitas grup musik J-Plus di Semarang dalam membawakan lagu Koes Plus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mendiskripsikan kreativitas grup musik J-Plus di Semarang dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- 1.4.1.1 Secara teori dapat diperoleh informasi tentang kreativitas grup musik J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1.4.2.1 Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu untuk mengetahui kreativitas J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus.

1.4.2.2 Manfaat bagi mahasiswa seni musik dari penelitian ini yaitu untuk menginformasikan bahwa J-Plus adalah band dari Semarang yang membawakan lagu-lagu Koes Plus dengan kreatif.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut:

#### **1.5.1 Bagian awal skripsi berisi tentang:**

Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

#### **1.5.2 Bagian isi terdiri dari:**

Bab 1 : Pendahuluan

Berisi latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Landasan Teori



Berisi uraian tentang konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan teori.

#### Bab 3 : Metode Penelitian

Berisi pendekatan penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik analisis data.

#### Bab 4 : Hasil penelitian

Pada bab ini memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil “Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara” dari penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif.

#### Bab 5 : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran dari skripsi yang berjudul “Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara”.

#### **1.5.3 Bagian akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan kreativitas grup musik J-Plus di Semarang dalam membawakan lagu Koes Plus Bersaudara dan lampiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kreativitas**

Menurut Munandar (2009:25) Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Contoh konsep yang sangat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers (1968), aktualisasi diri adalah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya dalam berkreaitivitas. Pribadi yang dapat mengaktualisasikan dirinya adalah seseorang yang sehat mental, dapat menerima dirinya, selalu tumbuh, berfungsi sepenuhnya, berpikiran demokratis, dan sebagainya. Aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada manusia saat dilahirkan, akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Rogers menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Menurut Amabile (1983:33) suatu produk atau respons seseorang dikatakan kreatif apabila menurut penilaian orang yang ahli atau pengamat yang mempunyai kewenangan dalam bidang itu bahwa itu kreatif. Dengan demikian, kreativitas merupakan kualitas suatu produk atau respons yang dinilai kreatif oleh pengamat yang ahli. Ada tiga dimensi yang terkait dengan kreativitas yakni dimensi person, dimensi proses, dimensi produk.

### **2.1.1 Dimensi Person**

Dimensi Person yaitu dimensi yang menekankan pada sifat normal manusia, artinya setiap individu mempunyai kreativitas walaupun mempunyai tataran atau tingkatan paling tinggi dan rendah dari sifat tersebut. Dimensi person ini diperkuat oleh Guilford dan Hargreaves (Gunara, 2010:24) yang menyatakan bahwa kreativitas berhubungan dengan karakteristik orang yang kreatif tersebut. Menambahkan bahwa kreativitas dipandang sebagai sifat individual yang dapat dilihat dari produktivitasnya.

Dimensi person ini juga menunjukkan banyak ciri-ciri kepribadian tertentu, antara lain mempunyai rasa ingin tahu, imajinasi yang kuat, minat yang luas, tekun dan ulet mengerjakan tugas yang diminati. Tanpa ciri-ciri kepribadian tersebut, bakat dan kemampuan seseorang tidak akan terwujud dalam perilaku kreatif.

### **2.1.2 Dimensi Proses**

Dimensi proses menurut pendapat Munandar (Gunara, 2010:26) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses nyata seseorang dalam kelancaran, fleksibilitas berfikir.

Ada empat tahap proses kreatif yang diungkapkan walls (Milyartini, 2009, Gunara, 2010:27). Pengertian empat tahap proses kreatif dijabarkan sebagai berikut:

(1) *Preparing* (persiapan), membuat sketsa saat timbul ide atau gagasan musik.

Tahapan ini diawali dengan mempelajari fakta, latar belakang perkara, seluk beluk dan mempelajari problematika. Sesudah dilakukan konsentrasi penuh terhadap masalah yang dihadapi.

(2) *Incubation* (inkubasi), berfikir informal. Pada tahapan ini yang bekerja adalah alam bawah sadar, tahapan ini justru terjadi ketika pencipta tidak memikirkan karya, atau bahkan sedang memikirkan hal lain.

(3) *Illuminitasion* (iluminasi), munculnya ilham. Pada tahap ini ide, gagasan, pemecahan, cara kerja di dapatkan dan mulai menampakan kejelasan.

(4) *Verification* (verifikasi), tahap pengujian dan penyempurnaan ide tau gagasan.

### **2.1.3 Dimensi Produk**

Menurut Munandar (1987:30) dimensi ini menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan yang baru. Pengertian baru dapat diartikan sebagai individu yang menciptakan sesuatu yang baru menurut lingkungannya. Pentingnya kreativitas diungkapkan sebagai berikut:

(1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, diperwujudkan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.

(2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah,

merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.

- (3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat akan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- (4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

## 2.2 Kreativitas Grup

*English National for Musik* atau ENCM (Odena, 2001, dan Gunara 2010: 54) mengatakan bahwa kreativitas musik dipandang menjadi dua perbedaan yaitu:

2.2.1 Kreativitas sebagai “gaya berfikir”, pengajaran musik dapat memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, hal ini dilakukan secara analisis, penilaian karya musik dan improvisasi/eksplorasi musik

2.2.2 Kreativitas sebagai aktivitas, dimana kreativitas merupakan sebuah proses berkreasi dan mengembangkan ide-ide musikal. Dengan demikian seseorang diajarkan untuk memproduksi atau mencipta.

Walls mengungkapkan 4 (empat) tingkatan dalam berpikir kreatif, yakni: *preparation, incubation, illumination, verification*. Konsep yang dimaksud tersebut dikembangkan oleh Webster 1988, (Milyartini 2009: 82) untuk menawarkan model pikiran kreatif di bidang musik. Sebuah model yang memungkinkan kemampuan akan kebutuhan *skil* (keahlian) dan kondisi yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kemampuan tersebut dipertimbangkan secara seimbang. Kemampuan tersebut adalah sikap, pemahaman, konseptual, ketrampilan berkarya dan sensitivitas estetik. Model Webster ini didesain untuk

mengukur kemampuan eksplorasi musikal siswa dalam bermain instrument musik, misalnya melodi, irama, dan dinamik.

Berkreasi dalam kegiatan musik merupakan hal yang sangat penting, sebagai kegiatan imajinatif dan terciptanya karya-karya musik maupun menganalisis sebuah karya musik. Seperti yang diungkapkan oleh Milyartini (2009: 83) dalam buku evaluasi musik bahwa wujud dari proses kreatif yakni karya musik dan analisis musik. Kreativitas musik seseorang tidak hanya dinilai pada sebuah hasil akhir berupa penciptaan sebuah karya musik atau lagu, melainkan pada proses pembuatannya juga. Sehingga untuk menilai kreativitas, diperlukan evaluasi terhadap proses yaitu yang berkaitan dengan aransemen dan makna dari lagu tersebut.

### **2.3 Musik Populer**

Bahasa latin menyebutkan istilah “populer” berarti berhubungan erat dengan “rakyat”, pada budaya romawi, seorang “populer” adalah anggota partai rakyat yang mengambil posisi sebagai oposisi dalam sistem pemerintahan romawi pada masa itu. Istilah populer sebagai kata sifat menyangkut segala sesuatu yang diketahui banyak orang, disukai banyak orang dan mudah dipahami oleh rakyat, demikian pendapat Prof. Dr. Dieter Mack (1995: 11).

Tercantum dalam buku Halbscheffel/Kneif, *popular music* berasal dari amerika, yaitu semacam “*music entertaining*” dengan bahasa yang kuat secara emosional. *Schlager* dalam bahasa jerman yang artinya memukul berarti sebuah lagu sederhana yang langsung menarik perhatian kebanyakan orang. Musik pop

pada umumnya bersifat lebih sederhana, lebih melodis untuk cepat dipahami, lebih standarisasi dan lebih ingin memuaskan orang dengan khayalan ekspresi positif yang indah.

Musik pop atau disebut musik populer didefinisikan sebagai musik yang diproduksi/dijual secara massal. Musik pop menawarkan relaksasi dari kekakuan “kerja yang dimekanisasi” tepatnya dikarenakan tidak menuntut atau sulit, karena musik pop ini bisa disimak secara menyimpang dan tanpa memberikan perhatian, (Strinati, 2007: 77). Jenis musik ini selalu memasukan unsur ataupun cara-cara baru yang sedang disukai, atau diharapkan akan disukai oleh pendengar dewasa yang menginginkan musik yang lebih sederhana. Tujuannya adalah memperoleh ledakan popularitas sebesar mungkin dan secepat mungkin. Walaupun dua atau tiga tahun lagi tidak ada lagi yang bisa mendengarkannya, musik populer termasuk bidang yang mempunyai perkembangan sendiri. Sifat-sifat perkembangan itu kadang-kadang menuju ke arah perkembangan artistik musikal, tetapi yang masih mendapat simpati dari masyarakat banyak.

Segi peristilahan modern menurut Prof. Dr. Dieter Mack (1995: 20), musik populer diartikan untuk segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan media audio-visual, artinya “*music entertainment*” dari awal abad ini hingga sekarang. Dalam proses perkembangannya musik populer menuju pada berbagai sajian dari tahun 50-an. Kemudian pop dapat diartikan dengan musik populer di Amerika dan Inggris pada tahun 60-an dan selanjutnya kedua negara ini sebagai pelopor dalam proses penyebarluasan musik populer ke seluruh dunia.

Musik populer dalam penyebarannya dapat dengan mudah diterima apabila di dalam sajian musik populer sesuai dengan budaya kultur suku bangsa. Dari segi *teks* tujuan makna dapat dilihat jelas dan memiliki kecocokan dengan latar belakang, fungsi, budaya dan lain sebagainya, hal ini berpengaruh dalam memahami peran dari lagu tersebut. Sisi lain di luar dapat diterima, lebih baiknya musik pop diciptakan secara unik disertai keterampilan yang baik pula tanpa komposisi musik yang sulit dan rumit. Sebab persepsi masyarakat juga dapat memperhatikan aspek tersebut, aspek dimana proses persepsi musik populer berbeda dengan musik seni yang memperhatikan musikalitas agak rumit. Musik populer pada dasarnya ingin memenuhi kebutuhan masyarakat dalam arti musik ini tidak boleh terasa membebani penikmat musik itu sendiri.

Pengertian musik populer melalui pernyataan di atas terdapat dua makna, yaitu sebagai berikut : (1) Jenis musik mudah disenangi, mampu diterima dan cepat dipahami masyarakat pada saat tertentu/kurun waktu terbatas dan, (2) Musik yang disajikan kepada pendengarnya dengan mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme dengan tujuan memuaskan orang dengan khayalan ekspresi yang indah, tanpa penikmat musik itu sendiri perlu memiliki rasa musikalitas yang tinggi agar dapat menikmati ritme.

Lagu populer di dalam negeri hampir sama dengan lagu populer di mancanegara. Lagu populer biasanya dimainkan dalam bentuk grup musik. Pada tahun 1970 muncul grup-grup musik populer, seperti: Koes Plus, Panbers, dan Bimbo. Sedangkan dari mancanegara pelopor musik populer dunia adalah *The Beatles*, grup musik asal Inggris yang mencapai kepopulerannya dari tahun 1964-



1969. Lagu populer pada zaman itu berlatarbelakang hampir sama, yaitu tentang kehidupan manusia dari percintaan, kepedihan atau kegembiraan.

## 2.4 Jenis Musik Populer

Musik Populer memiliki beberapa jenis aliran berbeda-beda yang termuat pada golongan musik populer. Gaya dan karakter dari berbagai aliran musik ini pun tidak sama. Menurut Prof. Dr. Dieter Mack (1995: 35-63), berikut merupakan macam-macam musik populer disertai pendeskripsianannya.

### 2.4.1 Blues

*Blues* merupakan salah satu aliran musik populer pada abad ke-21. Musik *blues* sebagai simbol perbudakan orang negro yang bekerja sebagai budak bagi orang kulit putih. Seni pertunjukan diperlihatkan oleh kaum terpencil sebagai proses perjuangan dalam memperoleh kemerdekaan. Dari itu muncul para seniman yang menciptakan karya dalam bentuk pementasan musik.

*Blues* secara umum dikemas dalam suatu kerangka harmoni yang terdiri dari akord I . .IV. I . .V. IV. I, dalam bagian 12 bar. Bentuk harmoni blues ini bukan merupakan sesuatu yang khas untuk *blues* pada awalnya, melainkan sedang berkembang pada tahun 20-an di kota-kota besar. Musik *blues* di daerah masing-masing sangat bervariasi dan bertolak dari sebuah *reff* yang diulang-ulang. Kerangka harmoni tersebut sangat vital untuk aliran musik pada abad ke-20, terutama pada bidang musik populer, tetapi tidak dibenarkan jika dinyatakan semua jenis musik dipengaruhi oleh *blues*, sebab *blues* memiliki estetika dan konteks tertentu, termasuk kerangka harmoni 12 bar yang cenderung lebih netral.

#### 2.4.2 Country

Musik *country* sering disebut musik blues orang berkulit putih. Mula-mula musik *country* adalah musik rakyat yang murni tanpa adanya unsur komersial. Musik *country* lebih banyak membahas masalah sosial yang luas di dalam liriknya. Alat akustik seperti gitar, fiddle, biola dan banjo pada umumnya digunakan. Walaupun berkaitan dengan musik *cowboy* karena berhubungan citra *cowboy* yang kuat, alami, jago, sedikit bergengsi dan lain sebagainya, musik *country* dipertimbangkan lebih luas seperti bentuk musik rakyat yang utuh. Musik *country* dikaitkan dengan kesan musik populer yang murni oleh penggemarnya, artinya keterlibatan musisi ini terhadap masalah sosial, rasa persatuan, bahkan protes terhadap modernisasi dan sebagainya.

Musik *country* mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, mulai dari musik *country* asli hingga sedikit berubah setelah banyak musisi yang mencampurkan dengan jenis musik lain, yaitu dengan musik pop, blues atau jazz dengan tambahan alat musik lain seperti drum dan bass. Namun, semua perubahan yang terjadi ini tetap bisa diterima oleh semua masyarakat Amerika.

#### 2.4.3 Reggae

Jenis musik populer yang bersumber dari kelas rendah orang kota di Jamaika. Reggae bersumber dari “R & B”, ditambah berbagai unsur musik asli dari Afrika serta musik asli dari Jamaika sendiri, “Calypso dan Mento”. Berbagai alasan antara lain, alasan politis menjadikan hanya sedikit rekaman Amerika yang dapat masuk ke Jamaika.

Ciri khas musik reggae adalah terjadi pengulangan terus menerus pada reff. Selain itu merk musik tersebut adalah teks dari bentuk protes terhadap kekuasaan kaum ilmu putih dan keterasingan kaum kulit hitam. Musik reggae tidak terlepas dari grup Bob Marley & The Wailers. Beliau merupakan pemilik reputasi antar kaum remaja yang sudah mirip sebuah mitos agama.

Bass memainkan peran yang sangat dominan dalam reggae, dan drum dan bass sering disebut Riddim (irama). Beberapa penyanyi reggae telah merilis lagu yang berbeda direkam selama Riddim yang sama. Suara bass di reggae adalah tebal, berat dan menyamakan kedudukan.

Vokal reggae kurang dari ciri khas genre dari pada instrumentasi dan irama, karena hampir setiap lagu dapat dilakukan dalam gaya *reggae*. Namun, sangat umum bagi *reggae* yang dinyanyikan dalam logat Jamaika dan Inggris. *Reggae* terkenal karena tradisi kritik sosial dalam lirik, walaupun banyak lagu-lagu reggae membahas lebih ringan, mata pelajaran yang lebih pribadi, seperti cinta dan bersosialisasi. Beberapa lirik reggae berupaya untuk meningkatkan kesadaran politik dari para penonton. Contoh tersebut berupa bentuk kritik materialisme atau dengan menginformasikan pendengar tentang subyek kontroversial seperti permasalahan Apartheid.

#### 2.4.4 Punk

*Punk* berarti sampah, barang yang tidak penting atau tidak berharga. Walaupun kata-kata ini sering digunakan, definisi dan ekspresinya agak sulit dalam pemahaman aliran punk. Musisi *punk* berusaha tampil dengan citra rusak, kotor, protes dan lain sebagainya. Musik *punk* bersifat sangat monoton, keras,

bahkan bersifat anti ketrampilan alat musik. Filsafatnya, semakin keras semakin bagus. Apabila awal mula estetika *punk* dapat ditafsirkan sebagai reaksi terhadap masalah sosial, kini industri musik justru mengkomersilkan penampilan tersebut. Sehingga *punk* menjadi sebuah mode dan bukan suatu ekspresi utuh dan murni.

#### 2.4.5 Pop Rock

Menurut Mack (1995: 436), musik pop rock mempunyai suatu pengertian diri yang pada dasarnya bertolak dari pertimbangan lain, yaitu kebutuhan pasar dan kepuasan selera banyak orang. Munculnya perpaduan antara dua aliran musik ini tidak lepas dari peranan media elektronik sebagai proses peredaran, karena hanya dengan teknologi dapat menimbulkan efek massal bagi perkembangan musik pop rock. Lagu pop rock hakekatnya merupakan suatu komoditi ekonomi yang senantiasa mempengaruhi, karena fungsi sosial dan fungsi komersial menjadi kriteria utama dalam rangka sejarah musik pop rock pada umumnya.

Struktur musik pop rock tetap bersifat lagu biasa dengan melodi dan bahasa yang mudah dicerna, ritme sederhana dan bersifat cepat dipahami, namun dalam penyajiannya didominasi oleh alat elektrik sebagai salah satu unsur musik rock, (Mack, 1995: 438). Kepentingan utama musik pop rock terletak pada teks, dimana rasa hidup baru senantiasa dimuliakan dan didengungkan, tetapi kesan musik rock yang keras dengan ritme cepat juga tidak dapat di kesampingkan. Berdasarkan kalimat diatas seiring perkembangannya fungsi musik pop rock diartikan sebagai sebuah warna penyajian dari musik pop yang identik dengan ritme yang tidak cepat berubah menjadi agak cepat namun isi lirik yang dibawakan tetap mengandung isi lirik lagu pop yang mudah dipahami. Kemudian

oleh karena keinginan efek massal, maka medium yang membawa informasi ini harus sederhana dan sesuai dengan kebiasaan, yaitu dengan tingkat medium musik yang bisa diterima.

## 2.5 Koes Plus

Koes Plus adalah kelompok musik paling legendaris di Indonesia. Puluhan lagu, bahkan ratusan, lahir dari kelompok musik ini, dari versi musik pop, pop jawa, pop melayu (dangdut), qosidah, natal, pop anak-anak, lagu bahasa inggris, irama keroncong, *folk song*, dan *hard beat* (Santoso, 2007:8). Koes Plus namanya diabadikan sebagai kelompok Musik dengan lagu terbanyak di Museum Record Indonesia (MURI). Lagu-lagu mereka tidak rumit seperti lagu-lagu lama dari kelompok musik luar misal, Genesis, Deep Purple, Queen atau musik-musik pop masa kini. Lagu mereka sungguh sederhana baik dalam syair, musik, maupun melodi. Ciri khasnya adalah perpaduan suara antara vokalis mereka (Yon, Yok, dan Tonny) yang khas.

Jauh dari masa kejayaan itu, sekitar tahun 1962, sebenarnya sang inspirator dan penggerak roda Koes Plus, Tonny Koeswoyo telah memulai langkah awal perjalanan panjangnya. Saat itu lagu-lagu barat yang dibawakan oleh Henry Belafonte, Kalin Twin, dan Everly Brothers sedang digandrungi anak muda waktu itu. Termasuk juga kelompok Kos Brother, kelompok musik yang beranggotakan Tonny dan saudara-saudaranya. Tonny kemudian mempunyai ide untuk membawakan lagu ciptaan sendiri bersama saudara-saudaranya dalam kelompok Kos Brother. Keberanian, tekad dan idenya untuk membawakan lagu

ciptaanya sendiri adalah sikap tidak populer waktu itu. Di tengah maraknya band-band yang bangga membawakan lagu asing dan malu membawakan lagu berbahasa Indonesia.

Tonny mulai menciptakan lagu sendiri yaitu dua lagu dalam seminggu masing-masing "Weni" dan "Terpesona". Djon kakaknya dan Jan Mintaraga merekamnya, Tonny mengetik surat permohonan rekaman ke perusahaan rekaman PT Irama yang berlokasi di Cikini. PT tersebut menerima dan mendengar permintaan mereka. Formasi pertama ketika mereka membuat rekaman dengan nama Koes Bersaudara adalah Djon (bass betot), Tonny (*melody* gitar), Yon (vokal), Yok (vokal rhythm gitar), Nomo (drum), Jan (bass), dan Iskandar (membantu bermain drum). Paduan vokal antara Yok dan Yon dalam formasi ini terinspirasi oleh Kalin Twin dan Evely Brothers. Rentetan kejadian berikutnya semakin membuat sang maestro Tonny, lebih bersemangat dan mengukuhkan sikap untuk tetap menjalani hidup dengan bermusik, walaupun ayahnya, Koeswoyo tidak menyetujui anak-anaknya bermusik, karena nasib pemusik jaman itu masih tidak menentu (Santoso, 2007:9).

Piringan hitam (PH) Koes Bersaudara yang pertama, keluar pada tahun 1963. PH ini berisi lagu-lagu yang sangat populer sampai sekarang: *Angin Laut*, *Senja*, *Bis Sekolah*, *Telaga Sunyi*, *Dewi Rindu*, dan sebagainya. Lagu-lagu mereka pun mulai mengudara di radio dalam negeri, RRI dan radio angkatan udara, bahkan menembus ke negara-negara tetangga. Tahun-tahun berikutnya Indonesia dilanda demam Beatles. Koes Plus Bersaudara pun tidak lepas dari pengaruh Beatles dan mengikuti mode yang bergaya The Beatles yaitu seperti

rambut berponi, celana ketat, dan sepatu berhak tinggi yang berujung lancip. Toni mengakui dengan jujur bahwa musiknya terinspirasi oleh Beatles. Koes Bersaudara memiliki beberapa lagu yang mirip seperti Beatles yaitu *Termenung Lesu* (Koes Plus Vol 4) yang mirip dengan *Oh Darling, Diana* (Koes Plus Vol 8) yang mirip dengan *Obladi- Oblada* (Santoso, 2007:9).

Pada tanggal 29 Juni 1965, Koes Bersaudara masuk tahanan. Mereka dianggap tak mengindahkan peringatan yang diberikan pihak kepolisian tentang pelanggaran musik ngak ngik ngok, yang merupakan musik-musik barat sebagai musiknya para kapitalis yang sedang dibenci Bung Karno. Pihak kepolisian melarang lagu-lagu Koes bersaudara beredar di masyarakat. Namun para penggemar Koes Bersaudara masih bisa mendengarkan lagu-lagunya melalui radio Singapura. Pengalaman buruk mendekam dalam penjara ternyata membawa pengaruh, terutama banyaknya lagu yang bercerita tentang hubungan manusia dengan tuhan, bakti kepada orang tua, contohnya seperti *Di Dalam Bui, Jadikan Aku Dombamu, Untuk Ayah dan Ibu, Mengapa Hari Telah Gelap, To The So Called The Guilties*.

Tahun 1969, kelompok Koes Bersaudara berubah menjadi Koes Plus. Satu anggota Koes Bersaudara, Nomo Koeswoyo keluar dan digantikan Murry sebagai drummer yang bukan dari keluarga Koeswoyo. Penggantian ini awalnya menimbulkan masalah, yaitu Yok yang keberatan dengan orang luar sehingga nama Koes Bersaudara diganti menjadi Koes Plus (Santoso, 2007:9).

Nama Koes Plus sendiri diambil pada saat Tonny dan Murry melihat baliho iklan obat flu APC-PLUS (yang populer waktu itu). Tonny mempunyai

usul untuk memberi nama Koes Plus dan Murry menyatakan setuju. Sejak hari itu, nama yang digunakan adalah Koes Plus, suatu nama yang merakyat seperti obat demam APC-PLUS. Pemberian kata “plus“ di belakang Koes berarti Koes bersaudara ditambah orang luar yaitu Murry. Selain itu nama Koes Plus mempunyai kemitipan dengan Beatles baik dalam jumlah suku kata maupun kemiripan bunyi, *tes* dan *ples* (Santoso, 2007:9).

Tahun 1977 jagad musik pop Indonesia sempat dibuat heboh dengan isu berhentinya group band Koes Plus. Tonny mengatakan bahwa masyarakat sudah jenuh dengan dominasi Koes Plus dalam perkembangan musik pop selama hampir 7 tahun. Rentang waktu ini, masyarakat dibombardir dengan ratusan lagu Koes Plus yang albumnya muncul hampir tiap dua bulan dengan aneka lagu dari yang pop, dangdut, jawa, keroncong, qosidah, sampai lagu anak-anak. Koes Plus memutuskan untuk memperhentikan Koes Plus dan mengganti nama menjadi Koes bersaudara (Santoso, 2007:13-14).

Perkembangan berikutnya, Koes Bersaudara hadir kembali setelah lebih dari 10 tahun lagu-lagunya dirindukan pencintanya. Kehadiran sang pelopor disambut meriah dengan populernya lagu *Kembali*. Album pertama Koes bersaudara seri 2 ini diberi titel Album *Perdana Kembali*.

### **Kembali**

*Telah lama..telah lama..  
Kau kutunggu..  
Bersamamu-bersamamu  
Kuselalu  
Ku tak mau-kutak mau hanya mimpi  
Oohoo..  
Hari ini-hari ini kau kembali*



Lagu di atas merupakan cuplikan syair tulisan Tonny dalam lagu *Kembali* menyambut bergabungnya lagi Nomo Koeswoyo bersama ketiga saudaranya dalam meramaikan jagad musik Indonesia. Lagu-lagu Koes Plus kebanyakan banyak diciptakan oleh Tonny Koeswoyo. Berikut beberapa lagu-lagu Koes Plus yang diciptakan oleh Tonny Koeswoyo.

Contoh-contoh lagu Koes Plus:

### **Dara Manisku**

*Dara manisku kau selalu di dalam impianku  
Dara manisku kau menjadi pujaanku selalu  
Bila kupergi kuingin denganmu  
Dara manisku kucinta padamu  
Dara manisku kau selalu di dalam impianku  
Dara manisku kau menjadi pujaanku selalu  
Bila kupergi kuingin denganmu  
Dara manisku kucinta padamu*

### **Bis Sekolah**

*Bis sekolah yang kutunggu, kutunggu  
Tiada yang datang  
Ku telah lelah berdiri, berdiri  
Menanti-nanti  
Bila kupergi bersama kekasihku  
Ku kan merasa gembira riang selalu  
Bila menunggu sendiri, sendiri  
Hatiku sunyi  
Dan hatiku kan bernyanyi bernyanyi lagu yang sepi*

Lagu di atas yang berjudul "Dara Manisku" dan "Bis sekolah" adalah contoh sebagian lagu dari band legendaris Koes Plus. Dua lagu tersebut yang berjudul "Dara Manisku" dan "Bis Sekolah", menjadi lagu populer di era tahun 70-an yang banyak dikenal masyarakat maupun penggemar band Koes Plus.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data dengan menggunakan kalimat-kalimat berupa teks naratif. Sedangkan pendekatan penelitian ini dengan pendekatan langsung menggunakan ilmu musikologis.

Untuk mengkajinya dipilih pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini mempunyai arti bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan atau status fenomena (Rahman, 1993: 1).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam hal ini objek penelitiannya adalah kreativitas musik J-Plus di Semarang dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus. Penelitian ini berfungsi untuk mendiskripsikan kreativitas grup band J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kreativitas grup musik J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus bersaudara. Alasan peneliti memilih kreativitas grup band J-Plus sebagai objek penelitian, karena grup band J-Plus membawakan lagu-lagu band pop legendaris Koes Plus bersaudara. Lagu-lagu yang dibawakan

band J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus tidak semua mirip dengan Koes Plus, mulai dari vokal, aransemen, jenis alat musik, aksi panggung, dan penampilan. Beberapa lagu dari Koes Plus ada yang dikembangkan supaya J-Plus tidak kesulitan ketika menampilkan lagu-lagu Koes Plus saat ditampilkan J-Plus di atas panggung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Teknik Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian (Sutrisno, 1980 : 136). Observasi adalah kegiatan pengamatan atau observasi yang dapat diklasifikasikan atas pengamatan pengamatan secara cermat dilapangan terhadap objek penelitian.

Pengamatan menurut Moleong (Sumaryanto, 2001 : 17) dapat pula dibagi kedalam pengamatan terbuka diketahui oleh subjek dengan sukarela memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang sedang mengamati mereka, sebaliknya pada pengamatan tertutup adalah pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh para subjeknya.

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek maupun obyek penelitian tentang kreativitas musik J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus. Jadi dengan metode observasi peneliti akan memperoleh hasil secara langsung yang berupa fakta sesuai kenyataan sesuai konsep penelitian yang telah disusun.

### 3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008: 180). Jenis wawancara menurut Gaba dan Lincoln (2000:137-139) meliputi : a) wawancara oleh tim panel, b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, c) wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Sebelum diadakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan agar pelaksanaannya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode wawancara digunakan karena jika hanya melalui observasi saja, dirasa belum memadai untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga perlu adanya teknik lain untuk melengkapi. Melalui wawancara akan diperoleh data yang lebih spesifik dan akurat atau khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada pemimpin dan personel grup band J-Plus di Semarang.

### 3.3.3 Teknik Dokumentasi/ studi dokumen

Teknik dokumenter adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2005: 181).

Data berupa profil atau sejarah grup band J-Plus di Semarang, data mengenai grafik siswa, dokumen-dokumen berupa gambar lagu-lagu yang

dibawakan grup J-Plus yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk mengetahui tentang kreativitas grup band J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Kemudian hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan pengamatan.

### **3.4 Teknik Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2002: 173) mengemukakan 4 kriteria keabsahan data kualitatif yaitu (1) derajat kepercayaan (reability), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability) dan (4) kepastian (confirmability).

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat digunakan peneliti untuk memastikan derajaat kepercayaan dari data kualitatif antara lain:

#### **3.4.1 Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam teknik ini, peneliti dituntut senantiasa terlibat dalam penelitian dan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan memerlukan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan yang dialami penulis adalah pada waktu pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pertama dilakukan penulis pada 4 November 2012 di gedung Dinas

Pendapatan Daerah saat J-Plus tampil dalam acara rapat kantor. Observasi kedua dilakukan penulis pada tanggal 11 november 2012 di resto Pondok Daun daerah PRPP Semarang dalam acara hiburan rakyat. Perpanjangan terjadi pada saat penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data dari sumber. Wawancara pertama dilakukan penulis kepada pemimpin grup band J-Plus Joko pada tanggal 28 Desember 2012. Penulis merasa kekurangan data penelitian, maka penulis melakukan wawancara kedua pada 3 Januari 2013. Wawancara selanjutnya dilakukan penulis kepada Didik, yaitu vokalis dari band J-Plus 10 Januari 2013. Penulis saat pengambilan data dokumentasi mengalami perpanjangan yang terjadi sebanyak dua kali pengambilan data dokumentasi. Perpanjangan pertama pengambilan data dokumentasi yang dilakukan penulis terjadi 28 Desember 2012 dengan meminta dokumen dari pemimpin J-Plus. Perpanjangan kedua diambil penulis 24 Februari 2013 dengan mengambil gambar personil-personil J-Plus.

#### 3.4.2 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Penulis melakukan pengambilan data dengan membandingkan atau pengecekan kebenaran dengan mengambil data dari beberapa sumber data penelitian. Sumber data penelitian yang pertama yaitu pemimpin grup band J-Plus Joko, bassis J-Plus. Sumber kedua dilakukan penulis kepada vokalis J-Plus yaitu Didik. Dari sumber-sumber data tersebut penulis melakukan penelitian dan ditulis dalam skripsi yang berjudul “Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara

### 3.4.3 Uraian Rinci

Teknik ini adalah teknik melaporkan dan menguraikan hasil penelitian dengan teliti dan cermat secara khusus, sehingga penemuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca. Penelitian yang dilakukan penulis menguraikan hasil dengan judul “Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara” yang menghasilkan tentang gambaran umum grup band J-Plus yang berisi tentang markas atau kediaman grup band J-Plus sebagai tempat bertemu dan berkumpulnya grup band J-Plus untuk berbagi pendapat, rapat dan latihan. Gambaran umum yang kedua adalah sejarah grup band J-Plus yang menceritakan dari awal terbentuk sampai J-Plus dikenal masyarakat dan penggemar Koes Plus sampai sekarang. Gambaran umum yang ketiga adalah profil grup band J-Plus. Mendiskripsikan tentang perjalanan personel J-Plus yang bongkar pasang personel dari awal terbentuk sampai personel tetap sampai sekarang.

Selain gambaran umum tersebut penulis mendiskripsikan kreativitas J-Plus yaitu kreativitas grup band J-Plus dalam mengubah permainan musik. Perubahan permainan yang dimaksud adalah mengembangkan musik asli yang dibawakan Koes Plus. Pengembangan yang dilakukan adalah yang pertama dengan mengubah *ending* lagu asli versi Koes Plus. Pengembangan kedua yang dilakukan J-Plus adalah menambah durasi lagu asli Koes Plus.

Dari data yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek dari data yang diperoleh dengan menanyakan kembali hasil data kepada

sumber informasi yang lain. Apabila hasil data yang telah terkumpul sesuai/sama dengan hasil dari sumber informasi yang lain, maka data tersebut dianggap absah.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Langkah analisis data dilakukan dengan sistematis dari proses pengumpulan data sampai akhir penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong 2001 : 190).

Merujuk penjelasan Miles dan Huberman (terjemahan Rohidi, 1992 : 95-96), kaitannya dengan proses analisis dan penafsiran data perlu diuraikan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

#### **3.5.1 Reduksi**

Reduksi merupakan proses seleksi, pemilihan, pada penyederhanaan dan pengabstrakan (data-data kasar) yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

#### **3.5.2 Sajian Data**

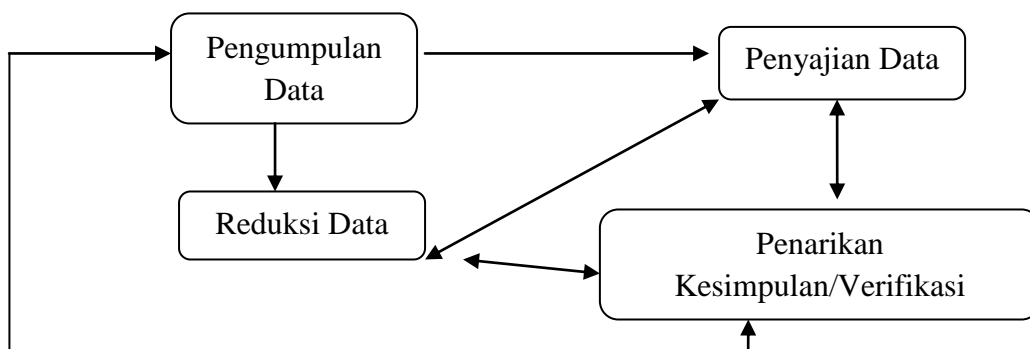
Tahap ini berisi kumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Analisis yang sah hanya dapat diperoleh melalui penyajian data yang baik. Semua data yang diperoleh, oleh peneliti diolah dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan jelas.



### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ini dilakukan setelah data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut direduksi dan diklarifikasi serta diinterpretasikan secara sistematis.

Gambar 3.5 Skema analisis data kualitatif.



Komponen-komponen analisis data: model interaktif, Sumber: Miles dan Huberman (2007:20). Dengan demikian dalam penelitian ini dikumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Grup Band J-Plus**

J-Plus merupakan kelompok musik dari kota Semarang yang berkekrativitas dengan membawakan lagu-lagu band legendaris Koes Plus. Kelompok musik J-Plus adalah band yang pertama kali membawakan lagu-lagu Koes Plus di kota Semarang. Terbentuknya J-Plus di Semarang membawa dampak positif bagi masyarakat terutama para penggemar Koes Plus. Penggemar Koes Plus merasa senang dengan kehadiran J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus, karena penggemar Koes Plus bisa bernostalgia dengan lagu-lagunya yang di bawakan J-Plus. Dampak positif tersebut yang membuat grup musik J-Plus mau melestarikan lagu-lagu Koes Plus dan merasa seperti hidupnya lagi band legendaris Koes Plus.

##### **4.1.1 Base Camp Kelompok Musik J-Plus**

J-Plus adalah salah satu grup band berasal dari Semarang yang berdiri pada 22 Agustus 1992 yaitu di kampung Terbalan tepatnya di bagian Semarang Utara. J-Plus sejak terbentuk hingga sekarang memiliki tempat yang biasa untuk berkumpul dan bertukar pikiran. Tempat itu terletak didaerah Ngaliyan atau alamat lengkapnya yaitu di Jl. Candi Prambanan VII/1401 Rt.04 Rw.10, Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Tempat tersebut sekaligus merupakan studio yang digunakan untuk latihan kelompok musik J-Plus sebelum melakukan penampilan musik.

#### 4.1.2 Sejarah Terbentuknya Kelompok Musik J-Plus

Band J-Plus terbentuk berawal dari sekelompok anak muda yang mempunyai vokal grup yang sering mengisi acara tahunan kesenian di daerah sekitar kampung-kampung Semarang Utara. Latar belakang rasa bosan dalam bermusik dengan format vokal grup dan hanya sebatas tampil di acara-acara kampung, salah satu personil vokal grup mempunyai sebuah gagasan. Ide tersebut berasal dari Joko, beliau mempunyai usul untuk mengajak kelompok vokal grupnya membuat sebuah grup band. Semua anggota vokal grup ini menanggapi ide atau usul Joko dengan positif, karena mereka merasa mempunyai bakat dan mampu membuat grup band. Tekad serta keinginan untuk maju dalam bermusik pada akhirnya mereka membuat sebuah grup musik yang diberi nama band J-Plus.

Nama J-Plus pertama kali diambil dari kata-kata bahasa jawa yaitu “j” adalah “jiplak” atau disebut dengan meniru. Makna meniru adalah mereka memiliki sebuah motivasi bermusik dalam menirukan serta mempunyai keinginan untuk melestarikan lagu-lagu Koes Plus dalam bermusik. Kata “plus” diambil dari kata akhir dari band Koes Plus yaitu kata “plus”, di karenakan band J-Plus tidak ingin jauh dari identitas Koes Plus itu sendiri.

Kelompok vokal grup setuju dengan usul joko, mereka sepakat untuk membuat grup band yang membawakan lagu-lagu Koes Plus. Lagu-lagu Koes Plus merasa pantas untuk dibawakan J-Plus, karena band Koes Plus adalah band yang *familiar*, lagu-lagunya mudah, enak didengarkan dan dikenal banyak orang. J-Plus mampu meniru lagu-lagu Koes Plus karena mereka berawal dari vokal grup. Salah satu yang ditonjolkan dalam lagu-lagu Koes Plus adalah kekuatan

vokal dalam bermusik yang membuat alasan J-Plus untuk meniru dan mengembangkan lagu-lagu Koes Plus.

J-Plus pertama kali membawakan lagu-lagunya Koes Plus dengan 10 lagu *hits* nya yaitu *Dara Manisku, Bis Sekolah, Manis dan Sayang, Kisah Sedih di Hari Minggu, Andaikan Kau Datang, Bunga di Tepi Jalan, Pelangi, Diana, Kolam Susu, Bujangan*, dalam acara tahunan yang mereka sering tampil dengan vocal grup sebelum J-Plus terbentuk. J-Plus tidak merasa sulit untuk membawakan lagu-lagu tersebut dalam suatu pertunjukan musik kesenian di daerah Semarang Utara yaitu di desa Terbalan, karena mereka sudah mempunyai niat untuk mengusung tema lagu-lagu Koes plus.

J-Plus terdiri dari enam personil dengan formasi band yaitu, drum, gitar, bass, *keyboard*, dan dua vokal, dengan formasi tersebut mereka sudah cukup untuk membawakan lagu-lagu Koes Plus dan mampu menguasai formasi masing-masing alat yang dimainkan. Hambatan J-Plus pertama kali terbentuk adalah belum mempunyai studio sendiri dan kesulitan mencari tempat untuk latihan band, akhirnya mereka menyewa studio rental untuk latihan. Setelah J-Plus banyak tawaran manggung mereka mempunyai lahan untuk latihan dan sekaligus dijadikan markas J-Plus disalah satu studio musik yaitu di Jl. Candi Prambanan VII/1401 Rt.04 Rw 10, kel. Kalipancur Kec. Ngalihan Semarang. Markas tersebut antara lain digunakan untuk latihan J-Plus setiap dua kali dalam seminggu dan sebelum manggung atau tampil dalam sebuah acara. Selain itu markas J-Plus sering digunakan untuk rapat ,bertukar pikiran antara pemain atau personilnya, *fans* Koes Plus yang datang ke markas J-Plus, dan kumpulnya personil grup band J-Plus

sampai sekarang. Markas J-Plus sering dijadikan tempat buat berkumpulnya penggemar J-Plus dan Koes Plus untuk membuat atau merencanakan sebuah acara.

Masyarakat sekitar merasa bernostalgia dan terhibur dengan adanya grup band J-Plus yang membawakan lagu-lagu Koes Plus. J-Plus dengan berjalannya waktu mempunyai banyak peminat, yang awalnya dari penggemar grup band Koes Plus saat menonton pertunjukan grup band J-Plus di restoran Manggala yang berada di daerah Gombel Semarang Selatan. Setelah sering tampil di restoran mereka mencoba mengajukan untuk tampil di club malam. J-Plus mendapat tawaran di club malam yaitu hugos cafe yang berada di mall paragon daerah Simpang Lima Semarang, selain club malam mereka juga mengajukan di cafe-cafe kecil seperti di resto pondok daun daerah PRPP Semarang Utara. Setelah banyak tawaran dan manggung dimana-mana band J-Plus mulai banyak dikenal dengan para penggemar Koes Plus yang membawakan lagu-lagunya Koes Plus. Semenjak itu di awal tahun 1993an J-Plus membuat acara dan mempunyai *event* mingguan yaitu dalam acara reguleran di cafe-cafe di sekitar kota Semarang. Selain di cafe J-Plus reguleran di sebuah stasiun televisi lokal kota Semarang yaitu TVB adalah stasiun Televisi Borobudur.

Partisipasi selama mengikuti *event* reguler membuat J-Plus merasa jenuh, dan akhirnya pada tahun 2000 tidak mengambil *event* reguler lagi. Selain untuk memberi kesempatan kepada grup-grup baru yang ingin tampil dengan membawakan lagu-lagu Koes Plus, mereka jenuh karena dalam sebuah acara satu band belum tentu bisa memikat penonton. J-Plus memberi kesempatan band-band

baru untuk tampil satu panggung dengan J-Plus sangat mendukung dengan adanya band-band baru yang bagus dan lebih kreatif dari J-Plus. J-Plus merasa senang dan antusias melihat band baru yang membawakan lagu-lagu Koes Plus, karena dari dulu J-Plus mempunyai keinginan agar band-band muda menjadi penerus dengan membawakan lagu-lagu Koes Plus.

*Event* J-Plus selain acara reguler di Semarang, mereka juga sering di undang di acara luar kota. J-Plus di undang di luar kota karena tahu di Semarang ada band yang membawakan lagu-lagu Koes Plus, orang-orang luar kota tertarik mengundang band J-Plus untuk memberikan hiburan dan motivasi masyarakat di kota tersebut. J-Plus sering di undang diluar kota seperti di kota Pekalongan, Batang, Tegal, Wonosobo, Jogja, Solo, Kudus, Rembang, Bogor, Cirebon, Pati, Purwodadi, Weleri, Kendal. *Event* luar kota J-Plus biasanya dalam sebuah acara seperti di Cafe, peresmian kantor, rapat kantor, tempat hiburan rakyat dan termasuk hari ulang tahun kota atau kabupaten. Dampak J-Plus datang ke kota-kota tersebut memberikan hasil yang positif bagi masyarakat dengan keinginannya para penggemar untuk membuat grup band seperti J-Plus yang membawakan lagu-lagu Koes Plus. Masyarakat menilai datangnya J-Plus di kotanya merasa hidupnya lagi grup band Koes Plus sehingga masyarakat rindu ingin bernostalgia melepas kangen dengan Koes Plus dan menyambut J-Plus dengan meriah.

J-Plus membawa dampak positif dari penggemar Koes Plus yaitu dengan dibentuknya perkumpulan *fans* Koes Plus terbentuk suatu komunitas yang disebut FKPS ( *Fans* Koes Plus Semarang ). Setiap J-Plus tampil mereka selalu mengikuti

acara dan menikmatinya. Perkembangan dari adanya FKPS adalah mereka membuat band baru sama seperti grup band J-Plus, yang juga membawakan lagu-lagu Koes Plus. J-Plus mengharapkan ada band lain yang mengikuti jejak J-Plus, karena mereka didasari suka lagu-lagu Koes Plus.

#### **4.1.3 Profil Personil Kelompok Musik J-Plus**

J-Plus pada awal pembentukan terdiri dari enam personil. Seluruh personil J-Plus mereka berasal dari anak-anak muda kampung dikenal memiliki kepribadian ramah, menyenangkan, ceria dan selalu gembira dalam kondisi apapun serta memiliki cita-cita istimewa. Sebelum J-Plus terbentuk mereka sering tampil dengan vocal grup di sebuah acara kesenian di daerah Semarang utara. Harapan terbesar dalam impian mereka adalah keingin maju dalam hal bermusik yaitu mengembangkan vocal grup menjadi grup band. Mereka membentuk band J-Plus dengan membawakan lagu-lagu Koes plus. J-Plus secara tidak langsung mempunyai banyak penggemar dengan membawakan lagu-lagu Koes Plus yang kebanyakan penggemar dari grup band Koes Plus.

J-Plus merasa mampu menempatkan posisi ketika mereka bertemu dengan penggemar Koes Plus dengan bersikap kekeluargaan, mengayomi dan saling bertukar pendapat serta kritik yang bisa membangun dan memotivasi. Hal ini menjadikan dampak positif hubungannya dalam kesenimbangan antara J-Plus dan penggemar Koes Plus, didasarkan karena personil J-Plus juga penggemar Koes Plus. Setiap pementasan yang ditampilkan J-Plus baik secara *indoor* maupun *outdoor* penggemar Koes Plus datang dan memberi tanggapan yang positif. J-Plus

seolah-olah melahirkan kembali karya-karya Koes Plus yang sudah lama hilang, dan penggemar Koes Plus rindu bernostalgia dengan karya-karya Koes Plus.

Personil awal pembentukan J-Plus terdiri dari enam personil yaitu mempunyai format band yaitu dengan formasi Rudy (drum), Joko (bass), suryo (gitar), arif (*keyboard*), Eko dan Edi (vokal). Formasi tersebut adalah awal terbentuknya band J-Plus. Joko hanya salah satu personil band J-Plus yang bertahan sampai sekarang. Berikut gambar formasi awal dari kelompok musik J-Plus.



Gambar 4.1 Personil J-Plus tahun 2002  
(Dokumen: J-Plus, Februari 2013)

J-Plus semenjak pertama kali dibentuk mengalami perubahan formasi band yaitu pergantian personil J-Plus sampai delapan kali formasi dikarenakan berbagai masalah yang didalamnya. Setelah beberapa kali berubah formasi band, J-Plus akhirnya menetapkan formasinya sekarang dengan lima personil yaitu Anwar



(*keyboard*), joko (bass), didik (vocal), Ferik (drum), Awig (gitar). Formasi tersebut yang masih bertahan sampai sekarang. Berikut gambar formasi grup musik J-Plus :



Gambar 4.2 Personil J-Plus tahun 2010  
(Dokumen: J-Plus, Februari 2013)

#### **4.1.4 Proses Kreatif Kelompok Musik J-Plus**

Proses kreatif yang dilakukan J-Plus dalam membawakan lagu Koes Plus terdiri dari empat tahap proses kreatif sebagai berikut:

- 1) *Preparing* (persiapan), persiapan kreatif J-Plus dalam membawakan lagu Koes Plus adalah ketika kelompok musik J-Plus ingin membawakan beberapa dari lagu Koes Plus, J-Plus terlebih dahulu mendengarkan lagu-lagu Koes Plus yang akan dibawakan saat akan tampil dalam sebuah acara. Setelah mendengarkan lagu yang mau dibawakan, kelompok musik J-Plus

merencanakan bagaimana caranya supaya penampilan J-Plus bisa menghibur penonton atau penggemar Koes Plus. J-Plus mempelajari hal tersebut dengan cara menampilkan lagu-lagu yang *hits* atau lagu Koes Plus yang *popular* maupun lagu yang tidak *hits* atau *popular*.

- 2) *Incubation* (inkubasi), J-Plus adalah band yang merupakan salah satu band penghibur bagi penggemar Koes Plus. Dimana J-Plus tampil dalam sebuah acara di kota Semarang maupun luar Semarang pasti penggemar Koes Plus datang untuk melihat penampilan J-Plus, karena penggemar Koes Plus ingin bernostalgia dengan lagu-lagunya Koes Plus. Penggemar Koes Plus sering meminta salah satu lagu Koes Plus untuk dibawakan J-Plus, dari lagu Koes Plus yang *familiar* maupun lagu yang jarang dikenal. Dari sekian lagu Koes Plus kurang lebih dari 1400-an lagu, belum tentu J-Plus bisa membawakan semua lagu. J-Plus tidak menyadari bahwa masih ada lagu Koes Plus yang belum bisa dibawakan oleh J-Plus bahkan tidak mengenal lagu yang diminta penggemar Koes Plus. Permintaan penggemar Koes Plus bisa menjadi pelajaran dan motivasi buat kelompok musik J-Plus untuk mempelajari lagu-lagu Koes Plus yang belum J-Plus mengerti. Selain hal tersebut J-Plus mendapatkan ide ketika bertukar pikiran dengan penggemar Koes Plus. Ide tersebut yaitu dalam penggarapan lagu Koes Plus yang dibawakan J-Plus dengan pengembangan lagu versi J-Plus. Pengembangan yang dilakukan J-Plus tidak menyimpang dengan lagu aslinya, hanya dipermanis supaya penggemar Koes Plus bisa terhibur dengan penampilan J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus.

- 3) *Illuminitasion* (iluminasi), dalam menyikapi penggemar Koes Plus, dengan meminta J-Plus membawakan lagu-lagu yang asing didengar oleh kelompok musik J-Plus. J-Plus mencari lagu-lagu Koes plus tersebut dengan cara meminjam kaset dari penggemar Koes Plus atau membeli kaset band Koes Plus di toko-toko kaset. Setelah mendapatkan lagu-lagu Koes Plus, J-Plus mendengarkan lagu-lagu Koes Plus. Ketika J-Plus mendengarkan lagu-lagu Koes Plus, kelompok musik J-Plus berlatih membawakan lagu-lagu tersebut. Dalam proses latihan tidak semua lagu Koes Plus bisa dimainkan J-Plus sama tuteh dengan aslinya. J-Plus mencoba mengembangkan sebagian lagu Koes Plus dengan versi J-Plus. Pengembangan tersebut hanya dengan menambahkan bagian-bagian tertentu pada lagu, yaitu menambah durasi lagu yang awalnya pendek menjadi berdurasi panjang dengan mengulang . Selain itu pengembangan yang lain adalah dengan menambahkan ending lagu.
- 4) *Verification* (verifikasi), dari hasil yang dilakukan J-Plus adalah menambah materi lagu-lagu Koes Plus. Bertambahnya materi lagu membuat J-Plus mampu memenuhi permintaan dari penggemar Koes Plus ketika tampil di panggung. Selain itu J-Plus mengembangkan beberapa lagu dengan mengubah *ending* lagu dan menambahkan durasi lagu yang awalnya pendek manjadi berdurasi panjang.

#### **4.2 Kreativitas Kelompok Musik J-Plus**

J-Plus adalah band lokal dari kota Semarang yang membawakan lagu-lagu Koes Plus. J-Plus sendiri mempunyai arti yaitu band “jiplak Koes Plus” yang berarti hampir sama dengan Koes Plus dalam berbagai hal dari nama band,

penampilan maupun lagu. J-Plus tidak sepenuhnya menyamai lagu-lagu Koes Plus dengan aslinya, mereka mengembangkan lagu-lagu Koes Plus ketika J-Plus tampil di panggung atau sebuah acara. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diperoleh informasi bahwa kreativitas yang dilakukan oleh kelompok musik J-Plus adalah sebagai berikut, (1). Merubah permainan musik pada bagian *ending* lagu, (2). Memperpanjang durasi lagu.

#### **4.2.1 Merubah Permainan Musik Pada Bagian *Ending* Lagu**

J-plus adalah salah satu band di Semarang yang membawakan lagu-lagu Koes Plus. J-Plus dalam menampilkan musik disetiap acara mereka sering membawakan lagu-lagu Koes Plus. Lagu yang dibawakan J-Plus adalah lagu- lagu Koes Plus yang *hits* atau lagu Koes Plus yang populer seperti “Andaikan Kau Datang”. J-Plus pertama kali membawakan lagu karya Koes Plus Yang berjudul “Andaikan Kau Datang” saat latihan mereka mempunyai kendala-kendala dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus. Berbagai macam kendala dalam latihan dan menampilkan lagu-lagu Koes Plus. Dengan adanya bagaimana caranya supaya lagu “Andaikan Kau Datang” bisa dikemas dengan kreativitas musik yang menarik, yaitu dengan merubah lagu pada bagian ending lagu.

Lagu Koes Plus yang berjudul “Andaikan Kau Datang” sering dibawakan J-Plus ketika tampil, yaitu dengan merubah permainan musik dibagian *ending* lagu. Perubahan lagu “Andaikan Kau Datang” yang dilakukan J-Plus melalui persiapan yang matang. Persiapan tersebut dengan mendengarkan lagu ”andaikan Kau Datang” versi Koes Plus. Setelah mendengarkan lagu versi Koes Plus, J-Plus kesulitan membawakan lagu”Andaikan Kau Datang” versi Koes Plus pada bagian

*ending* lagu. Lagu berjudul “Andai Kau Datang” versi asli Koes Plus menggunakan *ending* yang *fade out*. Pada lagu ini J-Plus tidak menggunakan *ending* versi asli Koes Plus ketika tampil dipanggung. J-Plus ingin melakukan sebuah pembaharuan dengan mengakhiri bagian refrain lagu atau menambahkan sedikit *fill in* dan teknik *rit* untuk menutup *ending* lagu. Berikut lirik lagu “Andaikan Kau Datang” Koes Plus

### **Andaikan Kau Datang**

*Terlalu indah dilupakan  
Terlalu sedih dikenangkan  
Setelah aku jauh berjalan  
Dan kau kutinggalkan*

*Betapa hatiku bersedih  
Mengenang kasih dan sayangmu  
Setulus pesanmu kepadaku  
Engkau kan menunggu*

*Andaikan kau datang kembali  
Jawaban mana yang kuberi  
Adakah jalan yang kau temui  
Untuk kita kembali lagi*

*Bersinarlah bulan purnama  
Seindah serta tulus cintanya  
Bersinarlah terus sampai nanti  
Lagu ini kuakhiri*

Syair lagu diatas merupakan karya Koes Plus yang berjudul “Andaikan Kau Datang” versi asli yang terdiri dari dua bait lagu dan dua bait reff lagu. J-Plus melakukan kreativitas musiknya tidak dengan merubah syair pada lagu “Andaikan Kau Datang”. J-Plus tetap menggunakan syair lagu karya Koes Plus asli tanpa perubahan, karena J-Plus tidak mau menyimpangkan lagu karya Koes

Plus. J-Plus hanya melakukan kreativitas dengan mengubah atau mengembangkan lagu pada bagian ending lagu salah satunya lagu yang berjudul “Andaikan Kau Datang”.

#### **4.2.1.1 Ending Lagu “Andaikan Kau Datang” versi Koes Plus**

Lagu “Andaikan Kau Datang” diciptakan oleh Mas Tonny. Lagu ini diciptakan Tonny dari pengalaman pribadi atau pengalaman teman di sekitar. Lagu ini terinspirasi dari hubungan asmara antara Yon Koeswoyo dan Susi Nander (personil Dara Puspita) yang kemudian terputus karena Dara Puspita harus show keliling eropa akhir tahun 60-an. Rasa bimbang ketidakpastian kelanjutan hubungan asmara tersebut, Mas Yon akhirnya menjalin hubungan cinta dengan seorang *fans* dari Gedong Kiwo-Jogyakarta yang bernama Susi juga (yang akhirnya menjadi istrinya). Ketika Susi Nander kembali dari tour di Eropa ternyata sudah mendapatkan mas Yon yang tidak sendiri lagi. Maka Mas Yon pun bersenandung lewat syair yang dituliskan:

*Andaikan kau datang kembali  
Jawaban mana yang kan kuberi*

Lagu Koes Plus yang berjudul “Andaikan Kau Datang” merupakan lagu yang sangat populer dikalangan masyarakat. Lagu “Andaikan Kau Datang” baru-baru ini dipopulerkan lagi oleh Ruth Sahanaya lewat album *Salute to Koes Plus* oleh Erwin Gutawa. Pada bagian *refrain* diisi dengan *instrument* dari lagu *Tangis Di Hatiku* (volume 13). Beberapa penggemar berat Koes merasa versi *original* Koes Plus masih lebih enak. Apalagi kalau mendengar paduan suara Yon/Tonny di bagian *refrain*. Lagu “Andaikan Kau Datang” yang di bawakan Koes Plus versi *original* menurut penggemar berat Koes Plus memang lebih bagus dari pada versi

yang dibawakan orang lain. Lagu ini diperkuat oleh musikalitas band Koes Plus yang sederhana tapi susah ditiru oleh orang lain. Kekuatan lagu terdapat pada vokal, yaitu perpaduan kedua suara antara Yok dan Yon bersaudara. Yok dan Yon saling bergantian mengisi suara untuk menghasilkan keharmonisan nada dalam lagu.

Lagu “Andaikan Kau Datang” yang berisi dua bait lagu dan dua *reff* lagu. Lagu berawal dari *intro* yang pertama masuk diisi dengan simbal drum, bass dan gitar sebagai pengiring *intro*, *keyboard* sebagai *melody intro*. Setelah *intro* selesai masuk dalam lagu bait pertama yang diisi vokal oleh Yon sampai bait lagu kedua. bait kedua diakhiri dengan lirik sebagai berikut:

*Setulus pesanmu kepadaku  
Engkau kan menunggu*

Bait terakhir tersebut lalu diberi *fill in intro* sebanyak dua birama. *Intro* tersebut berfungsi untuk memudahkan penyanyi (Yon) untuk masuk ke bagian *reff* lagu. Dibagian *reff* lagu Yon dibantu dengan vokal suara dua yang dinyanyikan oleh Yon. Setelah *reff* selesai dilanjutkan dengan *interlude keyboard* sebagai *melody*. *Interlude* lagu dimainkan dengan delapan birama. *Interlude* selesai lalu diulang lagi dibagian bait lagu ke-dua diteruskan *reff* dan diulang-ulang selama dua kali putaran. Bagian *ending* lagu “Andaikan Kau Datang” menggunakan dengan cara *fade out* yang ditempatkan dibagian *reff* bait kedua dan diulang selama tiga kali putaran. Pada bagian bait ke-tiga *fade out* dari lagu baru terlihat pada empat birama terakhir.

Contoh partitur lagu “Andaikan Kau Datang” yang asli dari Koes Plus sebelum band J-Plus merubah bagian *ending* lagu.

(partitur)

## Andaikan Kau Datang

Koes Plus

Solo

Solo

Solo

Solo

Solo

Solo

Solo

Solo

Partitur lagu diatas merupakan lagu asli karya Koes Plus yang berjudul “Andaikan Kau Datang sebelum mengalami perubahan pada bagian *ending* lagu yang dibawakan J-Plus.



#### 4.2.1.2 *Ending* Lagu “Andaikan Kau Datang” versi J-Plus

Lagu Koes Plus yang berjudul “Andaikan Kau Datang” mengalami pembaharuan ketika dibawakan J-Plus. Persiapan yang dilakukan J-Plus merubah *ending* lagu adalah dengan mendengarkan lagu “Andaikan Kau Datang” versi asli Koes Plus. Ketika J-Plus ingin membawakan lagu “Andaikan Kau Datang” versi asli, J-Plus kesulitan membawakan lagu yaitu pada bagian *ending* lagu. Bagian yang mengalami pembaharuan adalah terletak pada *ending* lagu “Andaikan Kau datang” versi Koes Plus. Lagu “Andaikan Kau Datang” versi Koes Plus bersifat menggunakan *fade out*, sedangkan pembawaan dari J-Plus tidak mengalami *fade out*. J-Plus tidak biasa menampilkan musik dipanggung secara langsung dengan menggunakan *ending* lagu yang mengalami *fade out*.

*Reff* terakhir dari lirik lagu “Andaikan Kau Datang” merupakan bagian *ending fade out* oleh Koes Plus. J-Plus membuat bagian *ending* lagu dengan mengakhiri dibagian *reff* sebanyak dua kali putaran. Dua putaran *reff* yaitu pada bagian bait kedua yaitu syair sebagai berikut:

*Bersinarlah bulan purnama  
Seindah serta tulus cintanya  
Bersinarlah terus sampai nanti  
Lagu ini kuakhiri*

Setelah *reff* lagu selesai, J-Plus menambahkan jembatan *ending* lagu dengan memasukkan *fill in* pada drum dan *keyboard* sebanyak dua birama lagu (terdapat pada halaman 49). Untuk selanjutnya diakhiri dengan semua instrumen musik yang dimainkan secara bersamaan, termasuk bass dan gitar untuk menandakan bahwa lagu telah selesai. J-Plus membuat *ending* seperti itu dengan alasan menunjukkan penampilan yang berbeda untuk dinikmati penggemar

Koes Plus, karena sepengetahuan penggemar Koes Plus bahwa *ending* lagu asli “Andaikan Kau Datang” bersifat *fade out*.

Berikut partitur perubahan *ending* lagu Andaikan Kau Datang versi J-Plus.

(partitur)

## Andaikan Kau Datang

Koes Plus

The musical score is written in 4/4 time and G major. It consists of six staves:

- Solo:** A melodic line starting with a quarter rest, followed by eighth notes G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, and a quarter note G4.
- Tape Sampler Keyboard [Strings]:** A piano accompaniment with a treble clef and a bass clef. The treble clef has a whole note chord G4-B4-D5, and the bass clef has a whole note G2.
- Acoustic Guitar:** A rhythmic accompaniment with a treble clef, playing a series of chords: G4-B4-D5, G4-B4-D5, G4-B4-D5, G4-B4-D5, G4-B4-D5, G4-B4-D5, G4-B4-D5, G4-B4-D5.
- 4-string Bass Guitar:** A rhythmic accompaniment with a bass clef, playing a series of notes: G2, A2, B2, C3, B2, A2, G2, F2, E2, D2, C2, B1, A1, G1.
- Cymbals:** A percussion part with a cymbal icon and a 4/4 time signature, playing a whole note G4.
- Drum Set:** A percussion part with a drum set icon and a 4/4 time signature, playing a series of notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4, B3, A3, G3, F3, E3, D3, C3, B2, A2, G2, F2, E2, D2, C2, B1, A1, G1.

b

3

6

Solo

Tape Smp. Str

A. Gtr.

Bass

Cym.

Dr.

4

9

Solo

Tape Smp. Str

A. Gtr.

Bass

Cym.

Dr.

5

12

Solo

Tape Smp. Str

A. Gtr.

Bass

Cym.

Dr.

6

15

Solo

Tape Smp. Str

A. Gtr.

Bass

Cym.

Dr.

rit.

Partitur lagu diatas merupakan lagu “Andaikan Kau Datang” versi J-Plus yang mengalami perubahan dari *fade out* diubah menjadi *ending rit* yang diisi dengan semua alat musik sebanyak dua birama.

#### **4.2.2 Memperpanjang Durasi Lagu**

Koes Plus adalah grup band legendaris yang sangat produktif dalam membuat karya lagu. Karya lagu yang diciptakan grup band Koes Plus hampir lebih dari 1400-an lagu, yang terdiri dari beberapa album Koes Plus. Album Koes Plus berbeda dengan Album Koes Bersaudara, demikian dengan lagu-lagunya. Perbedaan album Koes Plus dan Koes Bersaudara adalah pada posisi Murry sebagai orang luar dari keluarga Koeswoyo yang menjadi salah satu anggota Koes. Personil Koes Bersaudara tidak mungkin untuk tetap menggunakan kembali nama tersebut. Nama Koes Bersaudara diganti menjadi Koes Plus dengan mengganti nama “bersaudara” menjadi “plus” yang berarti Plus Murry atau keluarga Koes Plus Murry. Selama di Koes Bersaudara maupun di Koes Plus pimpinan dan nahkodanya tetap dipegang Tony.

Tony memimpin Koes Plus karena karya lagu Koes Bersaudara dari awal album pertama banyak lahir dari tangan Tony. Begitu banyak album yang dikeluarkan baik dari Koes Bersaudara maupun Koes Plus. Namun demikian ada satu criteria tersendiri mengenai album asli Koes Plus: (1) Jenis pop Indonesia, (2) lagu baru bukan kompilasi, (3) Terdiri dari vol. 1 s/d 14. Diluar kriteria tersebut Koes Plus membawa jenis lagu dangdut, keroncong, pop jawa, atau pop dangdut serta kompilasi lagu-lagu hits. Album Koes Plus vol.1 1969 adalah album perdana yang diberi nama album *Dheg-dheg Plas*. Album tersebut terdiri dari beberapa

lagu yang berisikan lagu *Awan hitam, Derita/Bila Kuingat, Kelalawar, Tiba-tiba Aku Menangis, Bergembira, Cintamu Telah Berlalu, Dheg-dheg Plas, Manis dan Sayang, Hilang Tak Berkesan, Kembali Ke Jakarta, Biar Berlalu, Lusa Mungkin Kau Datang*. Album vol.1 adalah album yang kebanyakan lagunya diciptakan oleh Tony Koeswoyo, dari beberapa lagu tersebut banyak lagu yang sering dibawakan grup band J-Plus. Lagu –lagu Koes Plus dalam album vol.1 memiliki berbagai warna jenis musik dan lirik sesuai dengan judul lagunya. Lagu-lagu dalam album tersebut mempunyai durasi lagu yang berbeda-beda panjang pendeknya sesuai dengan lirik lagunya. Salah satu lagu yang berdurasi pendek adalah lagu yang berjudul “Cintamu Telah Berlalu” yang berdurasi sekitar dua menit, karena lagu “Cinta Telah Berlalu” hanya berisi dua bait lagu dan satu bait *reff*. Format lagu ini tidak menggunakan *interlude* lagu hanya *intro* diawal lagu yang diisi dengan *melody* gitar. Atas dasar tersebut J-Plus memahami lagu “Cintamu Telah Berlalu” dengan mendengarkan lagu sebelum membawakan lagu tersebut. Setelah J-Plus memahami lagu “Cintamu Telah Berlalu” J-Plus menciptakan kreativitas dengan cara memperpanjang durasi lagu dengan urutan lagu asli ditambah dengan mengulang *reff* dua kali dan diberi *ending* dengan mengulang syair lagu dibagian bait pertama. Lagu tersebut selalu dibawakan grup band J-Plus saat tampil disebuah acara musik.

Kreativitas J-Plus selain mengubah *ending* lagu salah satunya adalah dengan memperpanjang durasi lagu. Inisiatif J-Plus memperpanjang durasi lagu adalah durasi lagu asli versi Koes Plus yang pendek. Konsep yang dipakai J-Plus dalam menambah atau memperpanjang durasi lagu adalah dengan tujuan

menghibur penggemar Koes plus. Penggemar Koes plus merasa senang jika lagu Koes Plus diulang lagi atau diperpanjang durasi lagunya. perpanjangan lagu “Cintamu Telah Berlalu” dilakukan J-Plus dengan cara mengulang reff lagu dan bait lagu pertama langsung diakhiri *ending* lagu sesuai asli lagu Koes Plus. Ketrampilan J-Plus dalam menambah durasi lagu adalah pengulangan lagu pada bagian reff lagu dan diakhiri dibagian bait pertama.

Berikut contoh lagu Koes Plus yang berjudul “Cintamu Telah Berlalu”:

### **Cinta Telah Berlalu**

*Kunyalakan api dalam tungku  
Dingin sekali malam itu  
Namun jauh dingin dalam hidupku  
Sejak cintamu t'lah berlalu, berlalu  
Berlalu aah*

*Pernah engkau mencoba untuk mengerti  
Aku ini orang yang tiada arti  
Kau dengar lolongan anjing di malam hari  
Menunggu kesepian dan hampa didalam hidupku*

*Waktu hujan turun di malam minggu  
Dibawah payung kubarlindung  
Sederas hujanya air mataku  
Sejak kau putuskan kasihmu, kasihmu  
Kasihmu, aah*

Syair lagu “Cintamu Telah Berlalu” diatas merupakan syair yang dibawakan grup band Koes Plus dengan urutan lagu diawali dari bait pertama, lansung masuk lalu reff, setelah reff dilanjutkan kebait kedua, setelah itu di akhiri ending lagu dengan improvisasi nada pada vokal.

#### 4.2.2.1 Lagu “Cinta Telah Berlalu” versi Koes Plus

Lagu “Cintamu telah berlalu” adalah lagu yang diciptakan oleh band Koes Plus yang merupakan kelompok musik legendaris Indonesia. Lagu ini bercerita tentang seseorang yang kehilangan cintanya sejak ditinggalkan. Sebagai seseorang yang tinggal di lingkungan budaya timur, perasaan dan kesetiaan selalu menjadi patokan yang harus dipertahankan. Karena dalam tatanan budaya Timur, menyakiti perasaan orang lain dapat dianggap sebagai kesalahan besar. Oleh karena itu, apa pun situasinya adalah jika seseorang telah jatuh cinta sebanyak mungkin untuk bertahan hidup dalam kesetiaan utuh.

Tak heran jika insiden benar-benar seperti lagu ini, itu akan menjadi kesedihan yang mendalam, untuk cinta dan kasih sayang itu adalah sesuatu yang sakral dan indah 'Cinta mu telah berlalu' atau 'Cinta telah'. Dirilis oleh Koes Plus bahasa sederhana dan mudah dipahami. Sebagai satu band terkemuka, Koes Plus telah merilis puluhan album musik. Dengan lirik yang mudah dimengerti dan mendukung pengaturan yang baik untuk mendengar musik, lagu ini layak untuk dinikmati dalam berbagai situasi. Banyak masyarakat suka lagu “Cintamu Telah Berlalu” dari berbagai golongan. Lagu ini sudah cukup lama, dan sangat populer di zamannya (70 periode). Dipopulerkan lagi oleh 'Chrisye' dengan judul yang sama dengan mengaransemen ulang lagu ini menggunakan versi 'Chrisye'. Lagu “Cintamu Telah Berlalu” sangat populer dan mudah dikenal masyarakat ketika dibawakan oleh “Chrisye”, karena pada dasarnya lagu ini sudah terkenal pada zaman 70-an.



Contoh partitur lagu “Cinta Telah Berlalu” yang asli dari Koes Plus sebelum band J-Plus menambah durasi lagu.

(partitur)

## Cinta Telah Berlalu

koes plus

The image shows a musical score for the song "Cinta Telah Berlalu" by Koes Plus. It consists of five staves of voice notation, each labeled "Voice". The music is written in G major (one sharp) and 4/4 time. The score includes measure numbers 5, 9, 13, and 17. The notation features various rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. The piece concludes with a double bar line at the end of the fifth staff.

Partitur lagu “Cinta Telah Berlalu” diatas adalah lagu asli versi Koes Plus yang belum mengalami perubahan. Lagu yang berisikan bait lagu pertama, *reff* lagu, bait kedua lagu, lalu langsung *ending* lagu yang diakhiri dengan *improfisasi* nada pada vocal.

### 4.2.2.2 Lagu “Cinta Telah Berlalu versi J-Plus

Lagu “Cinta Telah Berlalu” merupakan lagu yang sangat bagus dan mudah dihafalan karena durasi dan syair lagunya yang pendek. J-Plus menganggap lagu “Cinta Telah Berlalu” adalah lagu yang enak dimainkan, karena syair dalam lagu

yang bertemakan cinta, gampang dihafal, dan enak didengar. Lagu ini sering diminta penggemar Koes Plus untuk dibawakan ketika J-Plus tampil disebuah acara musik. Mengetahui penggemar Koes Plus yang sering meminta lagu “Cinta Telah Berlalu” J-Plus selalu memenuhi permintaan penggemarnya.

J-Plus merupakan band penghibur untuk penggemar Koes Plus dan J-Plus merasa lagu asli dari Koes Plus yang berdurasi pendek dan sangat sederhana. J-Plus mengubah lagu asli “Cinta Telah Berlalu” dari Koes Plus dengan memperpanjang durasi lagu. Kreativitas J-Plus memperpanjang lagu yaitu dengan mengulang syair lagu dari bait lagu maupun *reff* lagu. Format urutan lagu yang mengalami perubahan kreativitas J-Plus diawali dari *intro* musik yang diisi *melody keyboard*. Setelah *intro* musik diteruskan dengan vokal lagu yaitu masuk bait pertama lagu, *reff*, bait lagu kedua, *reff*, dan kembali ke bait pertama lagu yang digunakan untuk menambahkan jembatan untuk *ending* lagu. Perubahan yang ditampilkan J-Plus tidak hanya mengulang *reff* dan bait pertama. J-Plus merubah *ending* lagu Koes Plus “Cinta Telah Berlalu” yang aslinya berakhir dibagian *reff*, tapi J-Plus mengambil *ending* lagu dibagian bait pertama yang diulang kembali dibagian terakhir. Berikut bentuk penjabaran yang diwujudkan berdasarkan keterangan kreativitas lagu “Cintamu Telah Berlalu” baik dalam segi syair dan format urutan lagu karya Koes Plus yang dibawakan J-Plus.

### **Cinta Telah Berlalu**

*Kunyalakan api dalam tungku  
Dingin sekali malam itu  
Namun jauh dingin dalam hidupku  
Sejak cintamu t'lah berlalu, berlalu  
Berlalu aah*

*Pernah engkau mencoba untuk mengerti  
 Aku ini orang yang tiada arti  
 Kau dengar lolongan anjing di malam hari  
 Menunggu kesepian dan hampa didalam hidupku*

*Waktu hujan turun di malam minggu  
 Dibawah payung kubarlindung  
 Sederas hujanya air mataku  
 Sejak kau putuskan kasihmu, kasihmu  
 Kasihmu, aah*

*Pernah engkau mencoba untuk mengerti  
 Aku ini orang yang tiada arti  
 Kau dengar lolongan anjing di malam hari  
 Menunggu kesepian dan hampa didalam hidupku*

*Kunyalakan api dalam tungku  
 Dingin sekali malam itu  
 Namun jauh dingin dalam hidupku  
 Sejak cintamu t'lah berlalu, berlalu  
 Berlalu aah*

Diatas merupakan bentuk format urutan lagu yang di bawakan band J-Plus dengan urutan bait pertama, *reff*, bait kedua, *reff*, bait pertama yang dijadikan *ending* dari lagu “Cinta Telah Berlalu” dengan menggunakan *fill in ending* musik sebanyak empat birama. Mengubah lagu dengan memperpanjang lagu adalah salah satu kreativitas J-Plus untuk memberikan suasana yang berbeda untuk para penggemar Koes Plus. Penggemar Koes Plus menanggapi positif dan merasa puas dengan lagu “Cinta Telah Berlalu” yang diperpanjang durasinya. Karena lagu “Cintamu Telah Berlalu” adalah lagu yang enak didengarkan dengan syair-syairnya yang sangat mendalam, jadi penggemar Koes Plus merasa puas dan senang jika durasi lagunya ditambahi. Lagu ini selalu diminta penggemar Koes Plus untuk dibawakan dalam sebuah acara musik J-Plus.

Berikut contoh partitur lagu “Cinta Telah Berlalu” berdasarkan kreativitas band J-Plus.

(partitur)

## Cinta Telah Berlalu

J-Plus

The first system of the musical score for 'Cinta Telah Berlalu' is in 4/4 time and D major. It consists of six staves: Voice, Piano, Acoustic Guitar, Electric Bass, Cymbals, and Drum Set. The Voice part begins with a rest for two measures, followed by a melodic line starting on the third measure. The Piano part provides harmonic support with chords in the right hand and a bass line in the left hand. The Acoustic Guitar part has a rest for two measures, then enters with a rhythmic pattern. The Electric Bass part has a rest for two measures, then plays a single note. The Cymbals and Drum Set parts are currently silent.

2

The second system of the musical score continues from the first system. It consists of six staves: Voice, Piano, Acoustic Guitar, Electric Bass, Cymbals, and Drum Set. The Voice part continues its melodic line. The Piano part continues with chords and bass line. The Acoustic Guitar part continues with its rhythmic pattern. The Electric Bass part continues with its single note. The Cymbals and Drum Set parts are currently silent.

8

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

Detailed description: This system contains measures 8, 9, and 10. The key signature has two sharps (F# and C#). The voice part begins in measure 8 with a quarter note G4, followed by a quarter rest, then a quarter note A4, and continues with eighth notes in measures 9 and 10. The piano accompaniment features chords in the right hand and a bass line in the left hand. The acoustic guitar plays a rhythmic pattern of eighth notes. The electric bass provides a steady eighth-note accompaniment. The cymbal and drum parts include cymbal accents and a drum pattern of eighth notes.

4

11

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

Detailed description: This system contains measures 11, 12, and 13. The key signature remains two sharps. The voice part has a quarter rest in measure 11, followed by a quarter note G4 in measure 12, and continues with eighth notes in measure 13. The piano accompaniment continues with chords and a bass line. The acoustic guitar plays a complex rhythmic pattern with chords. The electric bass continues with eighth notes. The cymbal and drum parts include cymbal accents and a consistent drum pattern.

6

17

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

7

20

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

8

23

Score for measures 23-26. The score includes staves for Voice, Pno. (Piano), A. Gtr. (Acoustic Guitar), E. Bass (Electric Bass), Cym. (Cymbal), and Dr. (Drum). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The Voice part features a melodic line with eighth and quarter notes. The Piano part provides harmonic support with chords. The Acoustic Guitar plays a rhythmic pattern. The Electric Bass has a steady quarter-note line. The Cymbal and Drum parts provide a consistent rhythmic accompaniment.

9

27

Score for measures 27-30. The score includes staves for Voice, Pno. (Piano), A. Gtr. (Acoustic Guitar), E. Bass (Electric Bass), Cym. (Cymbal), and Dr. (Drum). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The Voice part continues with a melodic line. The Piano part features a more active bass line with eighth notes. The Acoustic Guitar continues with its rhythmic pattern. The Electric Bass has a more complex eighth-note line. The Cymbal and Drum parts continue with their rhythmic accompaniment.

10

30

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 30, 31, and 32. The score is written for a band including Voice, Piano (Pno.), Acoustic Guitar (A. Gtr.), Electric Bass (E. Bass), Cymbal (Cym.), and Drums (Dr.). The key signature has two sharps (F# and C#). The Voice part begins with a whole rest in measure 30, followed by a melodic line in measures 31 and 32. The Piano part provides harmonic support with chords and arpeggios. The Acoustic Guitar and Electric Bass play rhythmic accompaniment. The Cymbal and Drums provide a steady beat.

11

33

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

Detailed description: This block contains the musical notation for measures 33, 34, and 35. The instrumentation remains the same as in the previous block. The Voice part continues with a melodic line. The Piano part features more complex chordal textures. The Acoustic Guitar and Electric Bass continue their rhythmic accompaniment. The Cymbal and Drums maintain the tempo and feel of the piece.



12

36

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

Detailed description: This block contains the musical score for measures 36, 37, and 38. The score is for a band with a vocal line. The key signature has two sharps (F# and C#). The vocal line (Voice) features a melodic line with eighth and quarter notes, including some rests. The piano accompaniment (Pno.) consists of block chords in the right hand and a bass line in the left hand. The acoustic guitar (A. Gtr.) plays a rhythmic pattern with chords and single notes. The electric bass (E. Bass) plays a steady eighth-note bass line. The cymbals (Cym.) and drums (Dr.) provide a consistent rhythmic accompaniment.

13

39

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

Detailed description: This block contains the musical score for measures 39, 40, 41, and 42. The key signature remains two sharps. The vocal line (Voice) continues with a melodic line, featuring some rests and a final note in measure 42. The piano accompaniment (Pno.) continues with block chords. The acoustic guitar (A. Gtr.) plays a rhythmic pattern with chords and single notes. The electric bass (E. Bass) plays a steady eighth-note bass line. The cymbals (Cym.) and drums (Dr.) provide a consistent rhythmic accompaniment.

14

43

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

Detailed description: This system covers measures 43, 44, and 45. The key signature has two sharps (F# and C#). The voice part features a melodic line with eighth and quarter notes, including a grace note in measure 43. The piano accompaniment consists of block chords in the right hand and a simple bass line in the left hand. The acoustic guitar plays a rhythmic pattern of eighth notes. The electric bass has a steady eighth-note bass line. The drums play a consistent eighth-note pattern, and the cymbals provide a steady background texture.

15

46

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

Detailed description: This system covers measures 46, 47, and 48. The key signature remains two sharps. The voice part has a more sparse melodic line with some rests. The piano accompaniment features a more active bass line with eighth notes and some chordal movement in the right hand. The acoustic guitar continues with its rhythmic eighth-note pattern. The electric bass has a more complex eighth-note bass line. The drums play a steady eighth-note pattern, and the cymbals continue to provide a steady background texture.

16

49

The musical score is arranged in a system with six staves. The top staff is for Voice, followed by Piano (Pno.) with a grand staff (treble and bass clefs). Below that are Acoustic Guitar (A. Gtr.) and Electric Bass (E. Bass) in a grand staff. The bottom two staves are for Cymbals (Cym.) and Drums (Dr.). The key signature has two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The score consists of four measures. The voice part has a simple melody with some rests. The piano accompaniment features block chords. The acoustic guitar plays a rhythmic pattern with some bends. The electric bass provides a steady bass line. The cymbals and drums provide a consistent rhythmic accompaniment.

Partitur lagu diatas adalah lagu Koes Plus yang berjudul “Cintamu Telah Berlalu” versi J-Plus yang sudah mengalami pengembangan. Partitur lagu diatas adalah pengembangan menurut kreativitas grup musik J-Plus dalam membawakan lagu\_lagu Koes Plus.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan atau pengembangan yang dilakukan band J-Plus antara lain dengan beberapa cara.

Pengembangan kreativitas yang pertama adalah (1) Merubah permainan musik pada bagian *ending* lagu. Lagu Koes Plus yang mengalami perubahan *ending* yaitu lagu "Andaikan Kau Datang". *Ending* yang bermula *fade out* diubah menjadi berbeda dengan cara menambahkan birama lagu dibagian *reff* terakhir. Setelah itu menyisipkan *rit* kemudian diakhiri dengan berhentinya semua alat musik secara bersamaan. J-Plus menambahkan *ending* yang berbeda dan tidak menggunakan *ending fade out*, karena *ending* lagu secara *fade out* dirasa sulit dibawakan ketika J-Plus tampil secara langsung. Kreativitas J-Plus selain menambahkan *ending* lagu dalam setiap pementasan yaitu, (2) dengan cara memperpanjang durasi lagu. Kreativitas tersebut dilakukan sebagai cara untuk memperindah lagu yang berdurasi singkat menjadi panjang. Contoh lagu Koes Plus yang diperpanjang durasinya oleh J-Plus adalah lagu "Cinta Telah Berlalu". J-Plus menambahkan durasi lagu dengan cara mengulang kembali bagian-bagian lagu yang sudah dimainkan. Pengulangan tersebut meliputi penambahan dibagian *reff* lagu dan di akhiri bagian lagu bait pertama.

Kreativitas yang dilakukan J-Plus bertujuan untuk mengembangkan musikalitas mereka dalam bermusik serta memberikan nuansa yang berbeda bagi pengemar Koes Plus dalam menikmati lagu-lagu Koes Plus. Wujud penampilan J-Plus dipanggung dalam membawakan lagu Koes Plus yang telah mengalami perubahan diharapkan dapat bernostalgia dan menghibur para penikmat musik, terutama penikmat musik yang menggemari lagu-lagu Koes Plus.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu Koes Plus Bersaudara, saran yang dapat penulis berikan antara lain :

- 5.2.1 Kelompok musik J-Plus merupakan band yang kreatif dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus. Penulis memberi saran agar kelompok musik J-Plus mengembangkan kreativitas musik lagu-lagu karya Koes Plus. Perkembangan tersebut dengan merubah atau menambahi dua suara *melody* alat musik pada *intro* atau *interlude* beberapa lagu karya Koes Plus yang lagu aslinya hanya menggunakan satu alat musik pada *intro* dan *interlude*. Hal tersebut bertujuan supaya ada perubahan dalam bermusik sesuai perkembangan zaman. Selain itu J-Plus lebih kreatif dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus dan lebih menarik ketika menampilkan lagu-lagu Koes Plus.
- 5.2.2 Penulis member saran supaya kelompok musik J-Plus menampilkan aksi yang lebih atraktif saat tampil di panggung. Penampilan tersebut

menambah kreatifitas J-Plus dan membuat daya tarik yang menghibur bagi penikmat musik J-Plus atau penggemar musik Koes Plus. Selain itu Penampilan aksi panggung J-Plus bisa memberi warna bermusik yang baru buat penikmat musik Koes Plus khususnya di kota Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunara, Sandi (2010). "Pemberdayaan Peran Sekolah dalam Meningkatkan Apresiasi Seni di Masyarakat". *Ritme Jurnal Seni dan Pengajara*. 8, 50-60
- <http://ceritaani.wordpress.com/1968/teori-humanistik-maslow-rogers/>. Diunduh pada 19 Oktober 2012, pukul: 11.00 WIB. Teori aktualisasi diri dan kreativitas.
- [http://file.upi.edu/Direktori/1983/FIP/JUR\\_PSIKOLOGI/19621208198803/](http://file.upi.edu/Direktori/1983/FIP/JUR_PSIKOLOGI/19621208198803/). Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2012, pukul: 13.00 WIB. Dimensi kreativitas.
- <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter-iii/>. Diunduh pada 20 Oktober 2012, pukul: 13.30 WIB. Teori penelitian.
- <http://pradipta-cool.blogspot.com/2012/03/sejarah-musik-pop.html>. Diunduh pada 10 Oktober 2012, pukul : 14.30 WIB. Sejarah musik pop
- <http://tokohmusikpop.com/2012/03/sejarah-musik-pop.html>. Diunduh pada 12 Oktober 2012, pukul : 11.00 WIB. Tokoh-tokoh musik pop.
- <http://www.galuhdmulyanitami.wordpress.com/2010/10/01/musik-dan-alat-musiknya/>. Diunduh pada 10 Oktober 2012, pukul : 14.30 WIB. Pertama kali musik pop berkembang.
- <http://www.scribd.com/doc/98048476/29/Teori-tentang-Proses-Kreatif/>. Diunduh pada 16 Desember 2012, pukul :15.00 WIB. Produk dan respons kreatif.
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- \_\_\_\_\_,1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Mack, Dieter. 1996. *Ilmu Melodi: Ditinjau dari segi Budaya Musik Barat*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman, 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.

- Milyartini, Rita. (2009). *Evaluasi Pendidikan Musik*. Bandung: Warli Atika.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rohidi, dan Tjetjep Rohendi, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, Bandung : STISI press, 2000.
- Santoso, Budi, *Terlalu Indah Dilupakan*. Jiwa Nusantara Koes Plus Music Fans Club, Mei 2007.
- Strinati, Dominic. 2007. *Budaya Populer: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: Penerbit Jejak.
- Sumaryanto, F. Totok. *Pembelajaran Ketrampilan bermain music di sekolah*, Jurnal VI, Mei-Agustus, (2001), Harmoni
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.



# LAMPIRAN



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 1808/FBS/2012**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Tanggal 13 September 2012

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Dr. Udi Utomo, M.Si.  
NIP : 196708311993011001  
Pangkat/Golongan : IV/a - Pembina  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum  
NIP : 196912151999031001  
Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : RIFKY FAUDY AKBAR  
NIM : 2503408077  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik)  
Topik : EKSISTENSI GRUP BAND J-PLUS DALAM MEMBAWAKAN LAGU BAND KOES PLUS DI SEMARANG

- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Dosen Pembimbing  
4. Pertinggal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax : (024) 8508010  
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 6111/UN37.1.2/PL/2012

27 Desember 2012

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Grup Musik J-Plus di Semarang  
Kota Semarang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama : **Rifky Faudy Akbar**  
NIM : 2503408077  
jurusan : Sendratasik  
jenjang program : S1  
tahun akademik : 2012-2013  
judul : **KREATIVITAS GRUP MUSIK J-PLUS DI SEMARANG DALAM MEMBAWAKAN LAGU KOES PLUS BERSAUDARA**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Januari 2012 s.d. selesai

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Didik Ardi Santoso selaku vokalis J-Plus menyatakan bahwa:

Nama : RIFKY FAUDY AKBAR  
NIM : 2503408077  
Jurusan : PSDTM  
Prodi : Seni Musik  
Fakultas : FBS/UNNES  
Jenjang Program : S1  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : Kreativitas Grup Musik J-Plus di Semarang dalam Membawakan Lagu-Lagu Koes Plus Bersaudara.

Dengan sesungguhnya benar-benar mengadakan penelitian kepada yang bersangkutan dalam rangka memenuhi penyusunan skripsi. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Januari 2013



Didik Ardi Santoso

## Transkrip Wawancara



**Responden** : **Pemimpin Grup Musik J-Plus**

Nama : Djoko Hari Santoso

Umur : 48 tahun

Hari, tanggal : 11 September 1965

Tempat : Candi Prambanan VII/1401, Ngalihan, Semarang

Alamat : Candi Prambanan VII/1401, Ngalihan, Semarang

Pekerjaan : Basis J-Plus

### Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya J-Plus?

Jawaban: Band J-Plus terbentuk berawal dari sekelompok anak muda yang mempunyai vokal grup yang sering mengisi acara tahunan kesenian di daerah sekitar kampung-kampung Semarang Utara. Pak Joko salah satu personil mempunyai usul untuk membuat grup band. Kelompok vokal grup setuju dengan usul joko, mereka sepakat untuk membuat grup band yang membawakan lagu-lagu Koes Plus. Lagu-lagu Koes Plus merasa pantas untuk dibawakan J-Plus, karena band Koes Plus adalah band yang *familiar*, lagu-lagunya mudah, enak didengarkan dan dikenal banyak orang

2. Sejak kapan J-Plus berdiri?

Jawaban: J-Plus adalah salah satu grup band berasal dari Semarang yang berdiri pada 22 Agustus 1992 yaitu di kampung Terbalan tepatnya di bagian Semarang Utara

3. Bagaimana sejarah pemberian nama J-Plus?

Jawaban: Nama J-Plus pertama kali diambil dari kata-kata bahasa jawa yaitu “j” adalah “jiplak” atau disebut dengan meniru. Makna meniru adalah mereka memiliki sebuah motivasi bermusik dalam menirukan serta mempunyai keinginan untuk melestarikan lagu-lagu Koes Plus dalam bermusik. Kata “plus” diambil dari kata akhir dari band Koes Plus yaitu kata “plus”, di karenakan band J-Plus tidak ingin jauh dari identitas Koes Plus itu sendiri.

4. Berapakah personil J-Plus pertama kali dibentuk?

Jawaban: enam personil bass, gitar, keyboard, drum, dan dua vocal.

5. Bagaimana formasi band J-Plus? apakah sama dengan Koes Plus?

Jawaban: Beda dengan formasi Koes Plus yang hanya empat personil. Formasi band J-Plus pertamakali yaitu terdiri dari enam personil sampai beberapa tahun berubah-ubah formasi dan sekarang formasi band J-Plus hanya lima personil saja.

6. Dimana tempat berkumpul dan latihan grup band J-Plus?

Jawaban: Tempatnya terletak didaerah Ngaliyan atau alamat lengkapnya yaitu di Jl. Candi Prambanan VII/1401 Rt.04 Rw.10, Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

7. Kapan pertama kali J-Plus pentas di panggung?

Jawaban: J-Plus pertama kali tampil dipanggung dalam sebuah acara musik tahunan yang ada di desa Terbalan daerah Semarang utara.

8. Dimana saja J-Plus tampil dalam acara musik, disekitar Semarang saja atau diluar Semarang?

Jawaban: J-Plus tampil di Semarang dan di luar kota Semarang

9. Dalam acara apa saja J-Plus diminta untuk tampil?

Jawaban: J-Plus diminta tampil dalam sebuah acara kalau dikota semarang J-Plus sering mengisi acara regular dicafe, resto, club malam, selain itu J-Plus diminta mengisi acara rapat kantor, nikahan,dll. Sedangkan untuk tampil diluar kota, J-Plus diundang untuk mengisi acara nikahan ,rapat kantor, dan acara komunitas Koes Plus yang terdapat di luar kota Semarang.

10. Di kota mana saja J-Plus diundang untuk tampil selain di kota Semarang?

Jawaban: Cirebon, Jogja, Solo, Wonosobo, Bogor, Magelang, Kudus, Pati, Rembang, Kendal, Purwodadi.

11. Dalam penyajiannya, apakah musik J-Plus sama dengan Koes Plus?

Jawaban: dalam penyajiannya kita sama tapi tidak sama persis dengan Koes Plus, J-Plus merubah sedikit dari bagian-bagian lagu tertentu

12. Bagaimana wujud kreativitas J-Plus dalam membawakan lagu-lagu J-Plus?

Jawaban: kreativitas J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus adalah dengan cara J-Plus mengembangkan lagu-lagu Koes Plus yang kurang benar atau kurang bagus jika dibawakan J-Plus saat tampil di panggung

13. Kreativitas yang seperti apa dalam pengembangan J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus?

Jawaban: yang pertama, misalnya dengan cara mengubah *ending* lagu Koes Plus yang *fade out*. J-Plus tidak mungkin dan merasa kurang menarik jika membawakan lagu-lagu Koes Plus yang berakhir *fade out* diatas panggung, maka dari itu J-Plus berkekrativitas merubah ending lagu yang menarik yaitu membuat pola *ending* yang teratur dengan menggunakan teknik *rit* (tempo berubah secara teratur) dan diakhiri berhentinya semua alat musik bersamaan. Kreativitas J-Plus yang kedua adalah menambah durasi lagu Koes Plus supaya dalam menampilkan musik penggemar Koes Plus bisa merasa puas jika lagu yang awalnya pendek diulang kembali dan diperpanjang durasi lagunya.

14. Bagaimana proses awal J-Plus dalam mengembangkan lagu Koes Plus?

Jawaban: proses awalnya yaitu ketika J-Plus latihan saat mau manggunf dalam sebuah acara. J-Plus ingin membawakan salah satu lagu yang lagu tersebut kurang menarik saat dibawakan di panggung, lalu J-Plus mengembangkan lagu tersebut menjadi lebih menarik saat di panggung.

15. Lagu Koes Plus yang berjudul apa saja yang dikembangkan oleh J-Plus?

Jawaban: misalnya lagu Koes Plus yang berjudul “Andaikan Kau Datang”.

16. Apa tujuan J-Plus mengubah *ending* lagu Koes Plus ”Andaikan Kau Datang”?

Jawaban: Lagu tersebut dibagian *ending* lagunya menggunakan teknik *fade out*, J-Plus tidak mungkin dan merasa kurang menarik jika membawakan lagu-lagu Koes Plus yang berakhir *fade out* diatas panggung, maka dari itu J-Plus berkekrativitas merubah ending lagu yang menarik yaitu membuat pola *ending* yang teratur dengan menggunakan teknik *rit* (tempo berubah secara teratur) dan diakhiri berhentinya semua alat musik bersamaan.

17. Selain mengubah *ending* lagu apa kreativitas J-Plus?

Jawaban: selain itu J-Plus menambah durasi lagu Koes Plus



18. Apa tujuan J-Plus menambah durasi lagu Koes Plus?

Jawaban: tujuannya menambah durasi lagu supaya dalam menampilkan musik penggemar Koes Plus bisa merasa puas dan menarik jika lagu yang durasi awalnya pendek diulang kembali atau diperpanjang durasi lagunya.

19. Lagu apa yang diperpanjang durasinya?

Jawaban: misalnya lagu Koes Plus “Cintamu Telah Berlalu”

20. Apakah dengan mengaransemen atau mengembangkan lagu Koes Plus, masyarakat bisa menerima musik J-Plus?

Jawaban: masyarakat menerima dan menanggapi musik J-Plus dengan baik dan positif. Masyarakat merasa terhibur dengan penampilan J-Plus, karena J-Plus tidak mengubah secara utuh lagu-lagu Koes Plus hanya mengemas lagu lebih bagus dan lebih menarik.



**Responden : Penikmat Musik J-Plus dan Koes Plus**

Nama : Teguh Saputra  
Umur : 24 tahun  
Hari, tanggal : Pemalang, 30 Januari 1989  
Tempat : Ds. Sekaran Kec.Gunung Pati. Semarang  
Alamat : Pemalang

**Daftar Pertanyaan:**

1. Bagaimana pendapat anda tentang lagu-lagu karya Koes Plus?

Jawaban: saya berpendapat lagu Koes Plus merupakan lagu pop yang bagus dan enak dinikmati dan dikenal banyak orang dari berbagai golonganPesan

2. Apakah yang anda tangkap dari lagu-lagu Koes Plus?

Jawaban: lagu Koes Plus merupakan lagu yang sederhana dari segi musik maupun syair, musik yang sederhana tapi susah ditiru dan syair lagu yang jujur.

3. Menurut anda, apakah lagu-lagu Koes Plus bisa menjadi inspirasi bagi orang yang mendengarkan?

Jawaban: lagu-lagu karya Koes Plus adalah lagu pop yang menjadi banyak inspirasi bagi grup band pada zaman sekarang dan banyak grup band yang melestarikan karya-karya Koes Plus, misalnya grup band J-Plus.

4. Bagaimana pendapat anda mengenai grup band J-Plus dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus?

Jawaban: pendapat saya J-Plus adalah yang kreatif dalam membawakan lagu-lagu Koes Plus, karena J-Plus bisa mengemas dan membawakan lagu-lagu Koes Plus dengan bagus dan menarik.

5. Apa pendapat anda mengenai Kreativitas J-Plus dengan mengubah ending lagu dan menambah durasi lagu Koes Plus?

Jawaban: pendapat saya J-Plus sangat kreatif dengan merubah ending dan menambah durasi, karena tidak semua lagu asli Koes Plus itu bagus dan menarik ketika dibawakan diatas panggung.

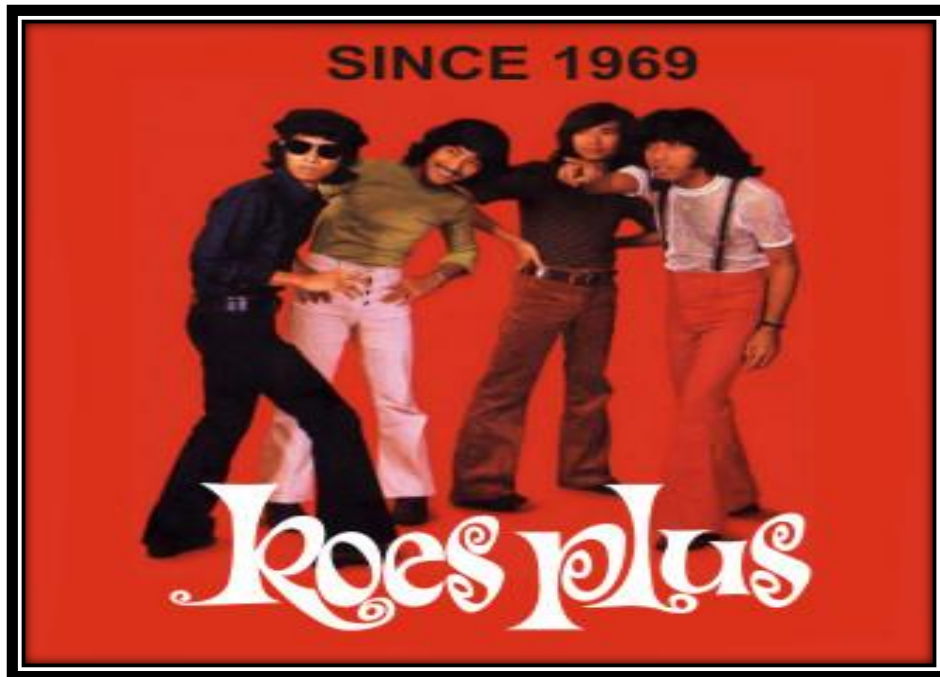


Foto 01. Personil Koes Plus tahun 1969  
(Foto:Rifky Faudy Akbar, Desember 2012)

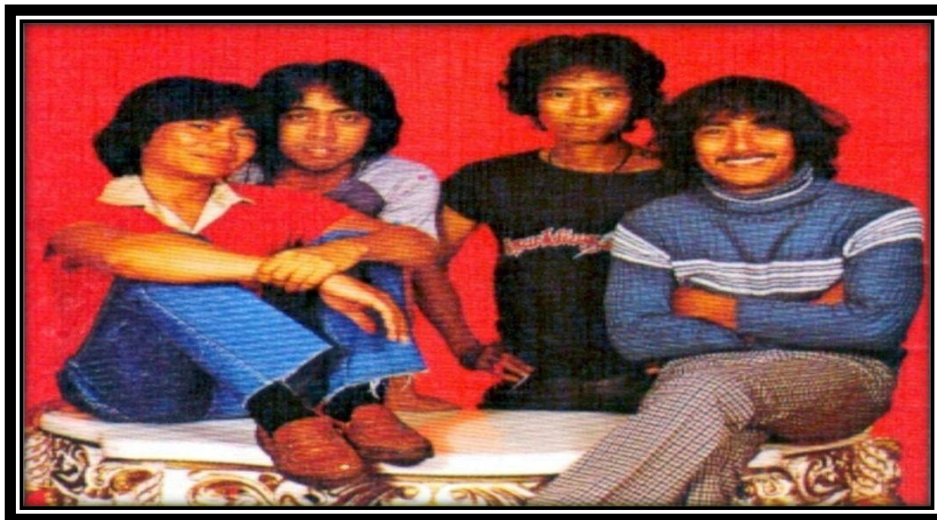


Foto 02. Personil Koes Plus tahun 1969  
(Foto:Rifky Faudy Akbar, Desember 2012)



Foto 03. Personil Koes Bersaudara tahun 1965  
(Foto:Rifky Faudy Akbar, Desember 2012)



Foto 04. Personil Koes Bersaudara tahun 1965  
(Foto:Rifky Faudy Akbar, Desember 2012)

## Biodata Drummer J-Plus



Nama Lengkap : Ferry Dharyadi

Nama Panggilan: Ferry

Posisi: Drum

Tempat/Tgl. Lahir : Semarang, 27 Maret 1970

Agama : Islam

Anak ke/bersaudara : 9/11

Hobby : Bermusik

Tokoh Idola : Soekarno, Yess,

Lagu Fave : Done Sleep Away (Daniel Sahalika)

Motto : Menemukan sosok pituladan

Cita Cita : Mengekspresikan apa yang kita mampu

Pekerjaan : Entertainer

Pendidikan : SMA

## Biodata Basis J-Plus



Nama Lengkap : Hari Djoko Santoso

Nama Panggilan: Joko

Posisi: Bass

Tempat/Tgl. Lahir : Semarang, 11 September 1965

Agama : Islam

Hobby : Bermusik

Tokoh Idola : Ian Antono, Tony Koeswoyo

Lagu Fave : Terima Kasih Guru (lagu anak-anak)

Motto : Berusaha berbuat baik untuk sesama manusia

Cita Cita : berjuang terus untuk mengabadikan dan mengenang kembali  
para pahlawan seni agar tidak dilupakan

Pekerjaan : PNS

Pendidikan : Sarjana

## Biodata Vokalis J-Plus



Nama Lengkap : Didik Ardi Santoso

Nama Panggilan: Didik

Posisi: Vokal

Tempat/Tgl. Lahir : Pati, 5 September 1973

Agama : Islam

Hobby : Kuliner

Tokoh Idola : Benyamin Sueb

Lagu Fave : Deep Purple

Motto : Mengatasi masalah tanpa masalah

Cita Cita : Berguna bagi Nusa dan Bangsa

Pekerjaan : Dosen

Pendidikan : Sarjana



## Biodata Gitaris J-Plus



Nama Lengkap : Awig Hastanto

Nama Panggilan: Awig

Posisi: Gitar

Tempat/Tgl. Lahir : Blora, 16 Agustus 1970

Agama : Islam

Hobby : Bermusik

Tokoh Idola : Tony Koeswoyo, Ian Antono, Rhoma Irama

Lagu Fave : Janjimu (Koes Plus)

Motto : Mengalir apa adanya

Cita Cita : Menjadi orang yang lebih baik

Pekerjaan : Perencanaan Produksi

Pendidikan : Sarjana

## Biodata Keyboardis J-Plus



Nama Lengkap : Anwar Sanusi

Nama Panggilan: Anwar

Posisi: Keyboard

Tempat/Tgl. Lahir : Ambarawa, 25 Juni 1962

Agama : Islam

Hobby : Bermusik

Tokoh Idola : John Loard (Deep Purple), Abadi Susman

Lagu Fave : Lazy (Deep Purple)

Motto : Hidup mengikuti contoh Rasulullah SAW

Cita Cita : Berguna bagi masyarakat, keluarga, agama

Pekerjaan : PNS

Pendidikan : SMA

Foto penampilan band J-Plus



## Partitu lagu "Andaikan Kau Datang" versi J-Plus

## Andaikan Kau Datang

Koes Plus

1

Musical score for the first system of the song "Andaikan Kau Datang". The score is in 4/4 time and G major. It features six staves: Solo (melody), Tape Sampler Keyboard [Strings] (chords), Acoustic Guitar (chords), 4-string Bass Guitar (bass line), Cymbals (hi-hat), and Drum Set (drum pattern). The Solo part begins with a quarter rest followed by a series of eighth notes. The strings play a block chord in the first measure. The acoustic guitar and bass guitar play a rhythmic accompaniment. The cymbals play a steady hi-hat pattern, and the drum set plays a consistent drum pattern.

2

Musical score for the second system of the song "Andaikan Kau Datang". The score continues from the first system. It features six staves: Solo (melody), Tape Smp. Str (chords), A. Gtr. (chords), Bass (bass line), Cym. (hi-hat), and Dr. (drum pattern). The Solo part continues with eighth notes and includes a triplet of eighth notes in the second measure. The strings play block chords. The acoustic guitar and bass guitar continue their rhythmic accompaniment. The cymbals and drum set maintain their respective patterns.



12

Solo

Tape Smp. Str

A. Gtr.

Bass

Cym.

Dr.

6

15

Solo

Tape Smp. Str

A. Gtr.

Bass

Cym.

Dr.

rit.

rit..

Partitur lagu "Cintamu Telah Berlalu" versi J-Plus

# Cinta Telah Berlalu

J-Plus

The first system of the musical score is for measures 1-3. It features a 4/4 time signature and a key signature of one sharp (F#). The instruments and their parts are: Voice (treble clef), Piano (grand staff), Acoustic Guitar (treble clef), Electric Bass (bass clef), Cymbals (percussion clef), and Drum Set (percussion clef). The piano part consists of chords in the right hand and a bass line in the left hand. The acoustic guitar part has a melodic line in the treble clef. The electric bass part has a single note in the third measure. The cymbals and drum set parts are marked with rests.

2

The second system of the musical score is for measures 4-7. It continues the 4/4 time signature and key signature of one sharp. The instruments and their parts are: Voice (treble clef), Pno. (grand staff), A. Gtr. (treble clef), E. Bass (bass clef), Cym. (percussion clef), and Dr. (percussion clef). The piano part consists of chords in the right hand and a bass line in the left hand. The acoustic guitar part has a melodic line in the treble clef. The electric bass part has a single note in each measure. The cymbals and drum set parts are marked with rests.

8

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

4

11

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.



14

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

6

17

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

20

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

8

23

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

27

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

10

30

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

10

33

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

12

36

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

39

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

14

43

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

46

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

16

Detailed description: This system contains measures 46, 47, and 48. The key signature has two sharps (F# and C#). The voice part has a melodic line with rests. The piano accompaniment features a steady bass line in the left hand and chords in the right hand. The acoustic guitar part has a complex rhythmic pattern with many beamed notes. The electric bass line follows a similar rhythmic pattern. The drums play a consistent eighth-note pattern, and the cymbals have a few accents.

49

Voice

Pno.

A. Gtr.

E. Bass

Cym.

Dr.

Detailed description: This system contains measures 49, 50, 51, and 52. The key signature remains two sharps. The voice part continues with a melodic line. The piano accompaniment consists of sustained chords. The acoustic guitar part continues with its complex rhythmic pattern. The electric bass line follows a similar rhythmic pattern. The drums play a consistent eighth-note pattern, and the cymbals have a few accents.